



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

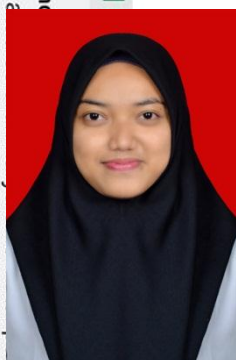
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UI

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 4937/KOM-D/SD-S1/2021

JURNALIS PEREMPUAN DALAM PRAKTIK JURNALISTIK (STUDI FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN DI TRIBUNPEKANBARU.COM)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ANGGI DWI SAFITRI
NIM: 11740324029

PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JURNALIS PEREMPUAN DALAM PRAKTIK JURNALISTIK
(STUDI FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN DI TRIBUNPEKANBARU.COM)

Disusun Oleh:

Anggi Dwi Safitri
NIM. 11740324029

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 14 Juli 2021.

Pembimbing,



Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIK. 11721201200003 1003

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Anggi Dwi Safitri
 NIM : 11740324029
 Judul : Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik (Studi Aktualisasi Diri Jurnalis Perempuan Di Tribunpekanbaru.Com)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 8 September 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.lkom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 27 September 2021.

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 198111182009011006

Tim Penguji,

Ketua/ Penguji I,

Dr. Nurdin, M.Ag
 NIP. 196606202006041015

Sekretaris/ Penguji II,

Mustafa, S.Sos, M.lkom
 NIP. 130417024

Penguji III,

Firdaus El Hadi, M. Soc.Sc
 NIP. 197612122003121004

Penguji IV,

Dewi Sukartik, M.Sc
 NIP. 130311019



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Anggi Dwi Safitri
NIM : 11740324029
Judul : Jurnal Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan Di Tribun Pekanbaru)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 9 April 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Tika Mutia, M.I.Kom

NIP. 198641006 201903 2 010

Penguji II,

Febby Amelia Trisakti, M.Si

NIP. 19940213 201903 2 015

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Dwi Safitri
NIM : 11740324029
Tempat/Tanggal Lahir : Perlanaan, 19 September 1999
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik
(Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan di
Tribunpekanbaru.com)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sulthan syarif kasim riau serta undang undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 02 November 2021
Pembuat pernyataan



ANGGI DWI SAFITRI
NIM. 11740324029



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 14 Juli 2021

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Anggi Dwi Safitri

NIM : 11740324029

Judul Skripsi : Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis
Perempuan Di Tribunpekanbaru.com)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk
dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat
dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Ibu, diucapkan
terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,

Musfialdy, S.Sos, M.Si
NIK. 11721201200003 1003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 02 November 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anggi Dwi Safitri

NIM : 11740324029

Tempat/ Tgl. Lahir : Perlanaan, 19 September 1999

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

**“JURNALIS PEREMPUAN DALAM PRAKTIK JURNALISTIK (STUDI
FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN DI
TRIBUNPEKANBARU.COM)”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 November 2021

embuat pernyataan



ANGGI DWI SAFITRI
NIM.11740324029

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

ABSTRAK

: Anggi Dwi Safitri

: Ilmu Komunikasi

: Jurnalis Perempuan dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Tribunpekanbaru.com)

Pada saat ini profesi sebagai jurnalis sudah mulai diminati oleh kaum perempuan. Sedangkan jurnalis perempuan didefinisikan sebagai sekelompok perempuan yang memilih untuk bekerja di bidang jurnalistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dari seorang perempuan mau terjun ke dunia jurnalis. Teori yang digunakan adalah fenomena teoritis, dimana realitas dikonstruksi menurut cara pandang individu yang menjadi informan penelitian. Teori lain yang digunakan adalah konstruksi realitas sosial, yakni tentang realitas bahwa proses sosial melalui tindakan dan interaksi, individu menciptakan realitas bersama yang berkelanjutan, subjektif, dan bersama. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan pada penelitian ini adalah jurnalis laki-laki dan perempuan yang sedang maupun pernah bekerja sebagai seorang jurnalis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan motif dari perempuan mau terjun dalam dunia jurnalis, yakni ditemukan kata “*interest*”. Yang dimaksud dengan “*interest*” adalah, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan juga keinginan yang dilakukan dan dikerjakan secara ikhlas, tanpa adanya paksaan.

Kata kunci: Jurnalis Perempuan, Fenomenologi, Konstruksi Realitas Sosial

ABSTRACT

Nama

: Anggi Dwi Safitri

Departement

: Communication

Title

: **Female Journalists in Journalistic Practice
(Phenomenological Study of Female Journalistics at
Tribunpekanbaru.com)**

Women are increasingly interested in working as journalists at this time. Female Journalists are defined as women who choose to work in the field of journalism. The theory employed is a theoretical phenomenon in which reality is constructed from the perspectives of individuals who serve as research informants. Another theory used is the construction of social reality, which is concerned with the reality that through social processes and interactions, individuals create a shared reality that is sustainable, subjective, and shared. The study employed a qualitative approach with phenomenological methods. In this research, informants were male and female journalists who are currently or have previously worked as journalists. Techniques for gathering data include observation, interviews, and documentation. This research focused on the motivations of women who want to work in journalism, specifically, the word "interest." What is meant by "interest" is a strong heart desire for something, as well as a desire that is done sincerely and without coercion.

Keywords: *Female Journalists, Phenomenology, Construction of Social Reality*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Alla SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sampai ini.

Selesainya penulisan skripsi dengan judul “Jurnalis Perempuan dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Pekanbaru.com)” yang mana skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada penulisan dan materi mengingat kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari semua pihak. Terutama kedua orang tua penulis, yakni ayahanda **MUTRISNO** dan ibunda **MESGIATI** yang tak henti-hentinya mendoakan, memotivasi dan memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril dan materi dengan tulus kepada penulis. Terima kasih juga kepada abang kandung penulis **ANTO WIDIONO** yang secara tidak langsung juga turut menyemangati penulis dalam membuat skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas dan sepenuhnya menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan :

1. Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menambah ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor I, II dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Imron Rosidi S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono M.Si dan Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. M. Badri M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis M.I.kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Elfiandri, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan akademik perkuliahan
6. Terima kasih kepada Bapak Musfialdy, M.Si selaku pembimbing skripsi terbaik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan bantuan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi
7. Terima kasih kepada Seluruh Dosen Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu yang sangat berguna dan berharga kepada penulis, dan seluruh staf serta karyawan yang telah memberikan pelayanan yang layak selama perkuliahan
8. Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda tercinta Sutrisno dan Ibunda tercinta Mesgiati selaku orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, bantuan berupa tenaga dan finansial untuk penulis selama mengikuti jenjang pendidikan ini.
9. Terima kasih untuk abang tercinta dan satu-satunya Anton Widiono, Sp selaku teman seperjuangan di perantauan sekaligus support sistem ter *the best*.
10. Terima kasih untuk keluarga besar Mbah Jaen dan Mbah Kastik yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

11. Terima Kasih Sahabat sekampung, seperjuangan dan insha Allah tiil Jannah, Uci Miftahul Jannah, S.Psi dan Ulfa Novita, S.Pd
12. Terima kasih untuk sahabat yang sudah seperti keluarga, Gusti Herniyah Siregar S.I.Kom. Selalu bersama kemana-mana, saling menyemangati dan sama-sama berjuang dalam proses menyelesaikan skripsi
13. Terima kasih teman-teman seperjuangan dan Sahabat Tiil Janah yang selalu menyemangati dan sama-sama berjuang dalam proses menyelesaikan skripsi, Rida Widi Anty, S.I.Kom, Windhy Rahmi, S.I.Kom, Daniar Kamsari, S.I.Kom, Cindy Elvina, S.I.Kom Wenny Mardawati, S.I.Kom, Asyifa Sukma Cahyani, S.I.Kom.
14. Terima kasih untuk kelas 2D dan JR B (Jurnalistik Ambis) angkatan 2017 yang telah membuat penulis nyaman dan senang berada di kelas selama beberapa tahun menjadi teman satu kelas.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 1 Agustus 2021
Penulis

ANGGI DWI SAFITRI
NIM: 11740324029

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK.	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	17
1.4 Batasan Masalah	17
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.	17
1.6 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	
2.1 Kajian Terdahulu.	19
2.2 Teori Fenomenologi Alfred Schutz.	21
2.3 Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.	
3.1 Metode Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Sumber Data.	37
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	38
3.5 Informan Penelitian	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Validitas Data.	39
3.8 Teknik Analisis Data	40



BAB IV GAMBARAN UMUM

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 Sejarah Tribunpekanbaru.com	42
4.2 Profil	43
4.3 Struktur Redaksi	43
4.4 Logo	45
4.5 Tampilan Fisik	46

BAB V PEMBAHASAN.

5.1 Hasil Penelitian	47
5.2 Pembahasan	64

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

SAMPIRAN

DAFTAR TABEL



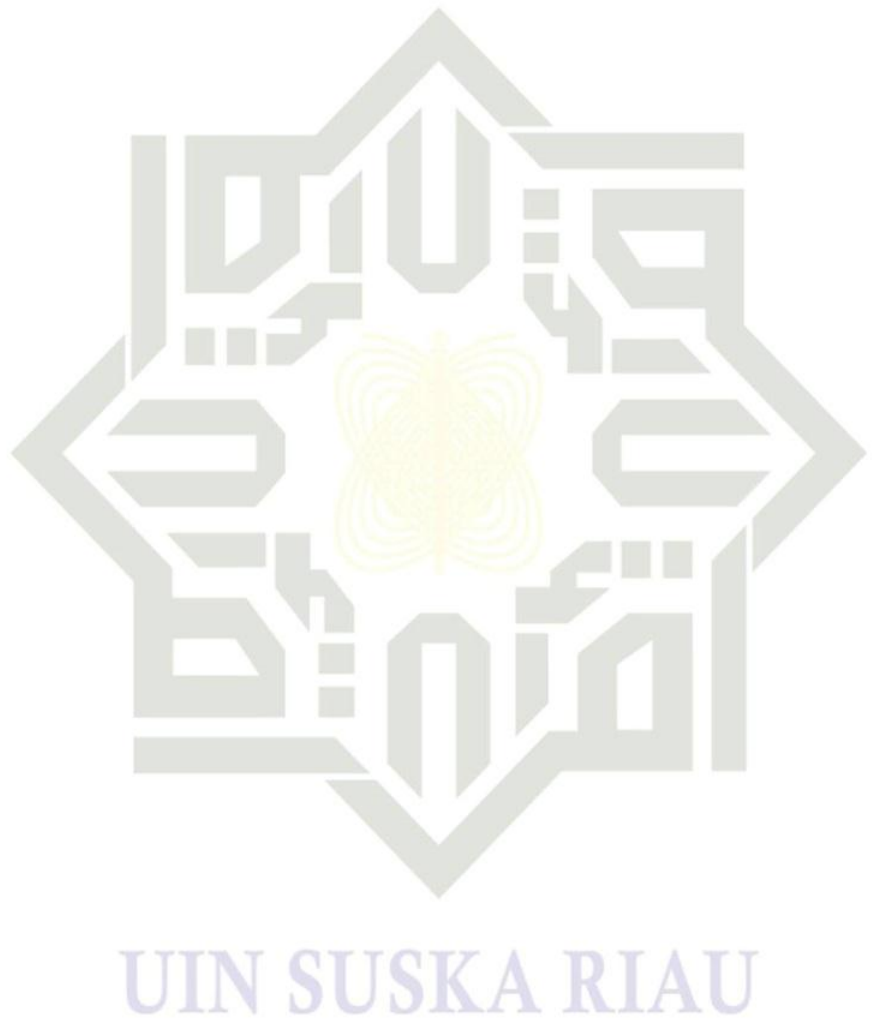
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

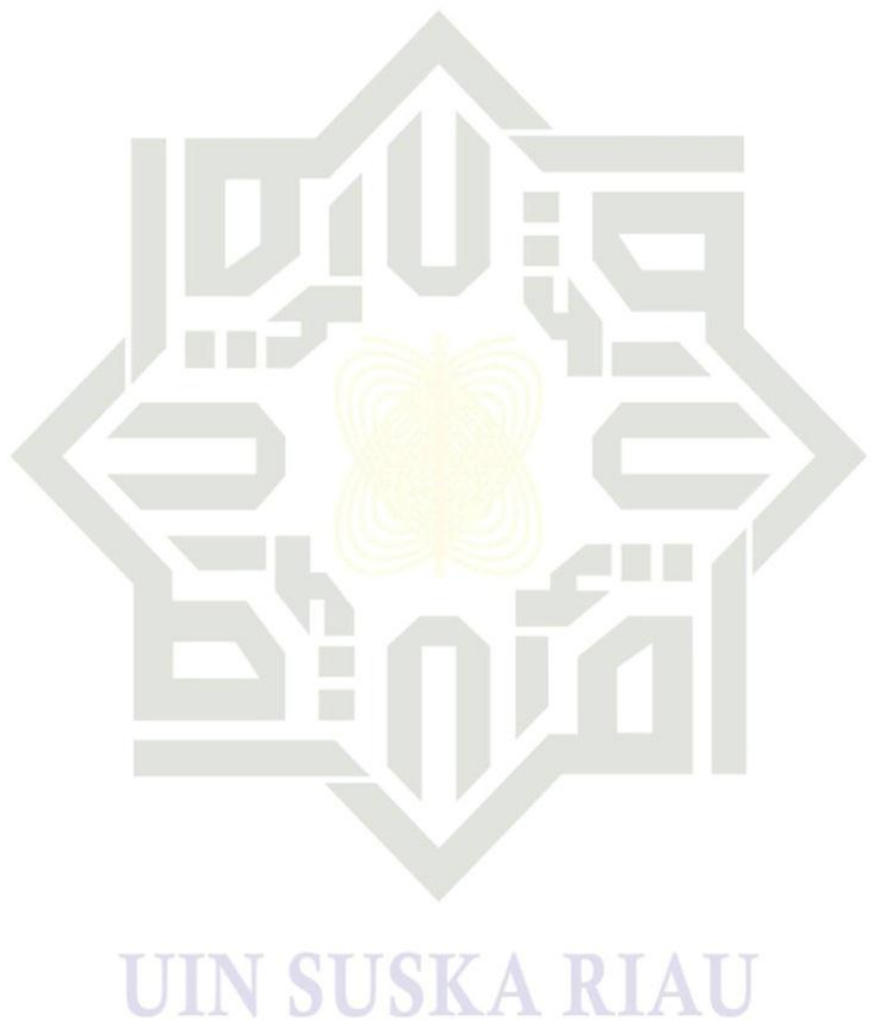
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 2.1: Sumbangsih Schutz dalam pengembangan tradisi sosiologi	28
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1 : Logo Tribunpekanbaru.com	45
Gambar 4.2 : Headline desktop web Tribunpekanbaru.com	46



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jurnalis perempuan adalah sekelompok perempuan yang memilih untuk bekerja di bidang jurnalistik, pekerjaan yang dulunya hanya digeluti oleh kaum laki-laki ini, sekarang sudah mulai diminati oleh kaum perempuan. Jurnalis perempuan sekarang sangat mudah untuk dijumpai dilihat berdasarkan keikutsertaan jurnalis perempuan dalam organisasi Aliansi Jurnalis Independen (AJI)¹. Perbincangan tentang perempuan selalu saja menarik, apalagi jika dikaitkan dengan media massa yang setiap harinya bisa kita nikmati dengan akses yang juga mudah untuk dijangkau. Perbincangan mengenai perempuan tidak lepas dari semangat menggalakkan gerakan feminisme yang diawali oleh persepsi perihai ketimpangan terhadap posisi perempuan dibandingkan dengan posisi pria dalam masyarakat. Yang mana pria digambarkan sebagai sosok yang mendominasi sedangkan perempuan digambarkan sebagai sosok yang didominasi. Hal tersebut akan lebih kasat mata jika kita membedah media massa sebagai media sosialisasi nilai-nilai kultural yang ada dalam masyarakat.

Hakikat keadilan dan kesetaraan gender memang tidak bisa dilepaskan dari konteks yang selama ini dipahami tentang peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam realitas sosial yang ada. Sebagian masyarakat juga masih belum memahami bahwa gender adalah suatu konstruksi atau bangunan budaya yang berkaitan dengan peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Kondisi seperti itulah yang menyebabkan kesenjangan antara peran sosial dan tanggung jawab sehingga terbentuklah diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki².

Nilai-nilai pembagian kerja yang menekan bahwa dalam dunia rumah tangga itu sepenuhnya menyebabkan tugas-tugas yang dimiliki perempuan

¹ Luviana, Jejak Jurnalis Perempuan (Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia) (Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen, 2012), hal 40
² Ibid.



hanya terfokus pada sumur, dapur, dan kasur, kondisi seperti inilah yang menjadi penyebab kipra yang ada pada perempuan di dunia publik akan tertinggal dari laki-laki³.

Eksistensi Ruhana Kuddus sekaligus menjadi sejarah awal kehadiran perempuan dalam praktik jurnalistik. Emansipasi perempuan yang telah diperjuangkan itu seakan mencapai titik terang. Karena sekarang makin marak jurnalis perempuan turun ke lapangan guna mencari berita. Perbedaan gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kerjanya sedikit demi sedikit terjadi pengikisan, sehingga kesempatan bagi perempuan lebih terbuka luas di lingkungan masyarakat. Namun perkembangan tersebut tak lantas membuat posisi perempuan dalam dunia jurnalistik gemilang. Hal inilah yang menjadi pukulan berat bagi jurnalis perempuan saat ini. Tak hanya itu, jurnalis perempuan juga mengemukakan berbagai macam masalah yang sering dihadapi dan kelelahan yang dirasakan juga membuat jurnalis perempuan berencana *resign* setelah melangsungkan pernikahan. Profesi sebagai seorang jurnalis perempuan menjadi salah satu tantangan yang menyebabkan banyaknya para perempuan lebih memilih untuk beralih profesi lain, dan hanya profesionalisme dalam bekerja yang menjadikan jurnalis perempuan tetap menggeluti dunia jurnalistik hingga saat ini.

Pada dasarnya perempuan memang mempunyai kapasitas yang terbatas sejauh mana ia harus terjun dalam suatu bidang pekerjaan. Sebagai seorang jurnalis, perempuan harus tetap tangguh baik itu saat sedang berada di lapangan maupun dalam ruang redaksi, mampu memahami profesinya serta mampu berinteraksi dengan dunia laki-laki. Oleh karena itu, perempuan tidak serta merta melupakan perannya sebagai seorang perempuan. Peran kodrat sebagai perempuan harus dipikirkan secara matang sebelum memasuki dunia jurnalistik. Sebab disamping peran kodrat tersebut, perempuan juga harus mematuhi kode etik jurnalistik yang berlaku dan bersikap profesional dalam

Ida Rosyidah dan Herawati, *Relasi Gender dalam Agama-agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), hlm 16.



peliputan di lapangan serta penulisan berita, karena permasalahan emosi menjadi persoalan yang kerap kali dialami oleh para jurnalis perempuan⁴.

Dalam peringatan Hari perempuan Internasional pada tahun 2016 lalu, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia menyoroti adanya praktik diskriminasi terhadap perempuan, termasuk kekerasan perempuan yang terjadi di media. AJI menyerukan pentingnya hak-hak yang seharusnya diterima oleh pekerja media dan juga jurnalis perempuan yang ada di media. Banyak media yang masih belum memenuhi hak maternitas bagi pekerja perempuan yang ada di media, terutama cuti haid dan ruang laktasi. Padahal, sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, yakni memberikan hak cuti haid dua hari bagi pekerja perempuan (Adenia, 2017). Dengan serangkaian permasalahan yang kerap terjadi pada jurnalis perempuan ini, masih banyak hal yang perlu dilakukan pembenahan, guna meningkatkan kesejahteraan jurnalis perempuan yang ada di Indonesia. Dari beragam masalah yang kerap sekali dihadapi oleh jurnalis perempuan, AJI pernah menyampaikan agar Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mampu bersinergi dengan Kementerian Ketenagakerjaan, guna memastikan agar hak dari pekerja perempuan terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang ada pada Undang-undang (Wulandari, 2016). Disamping itu, digalakkannya praktik jurnalisme dengan perspektif gender mampu dijadikan upaya pembenahan media yang mengarah pada keadilan serta kesetaraan gender.⁵

Yang dimaksud dengan jurnalis merupakan orang yang bekerja pada lembaga atau perusahaan yang mendirikan atau memproduksi media massa. Sedangkan jurnalistik sendiri merupakan suatu aktivitas yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan

⁴ Nurfarida Deliani, dkk, "Gerakana Emansipasi Ruhana Kuddus dalam memperjuangkan kesetaraan pendidikan perempuan di Minangkabau", Vol.3, No. 2, Juli-Desember 2019

⁵ Yolanda Stellarosa dan ²Marta Warta Silaban, "Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis", Vol.7, No. 1, Juni 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.⁶

Menurut Alfred Shcutz, fenomenologi adalah suatu metode yang dirumuskan sebagai sebuah media yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah dari individu berupa pengalaman mengenai fenomena dan penampakan sebagaimana adanya, atau yang sering disebut dengan arus kesadaran⁷. Singkatnya, fenomenologi adalah studi yang mempelajari seseorang tentang suatu fenomena. Dengan kata lain, teori fenomenologi ini adalah kita menangkap pendapat orang lain baik itu melalui simbol-simbol maupun interaksi yang diterima oleh orang lain, dengan tidak memberikan sanggahan, hanya menerima dan menyimpulkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti⁸.

Sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis, pemikiran Schutz dijadikan sebuah jembatan guna menelaah pemikiran fenomenologis melalui sebuah interaksi yang terjadi pada masyarakat dan dinyatakan sebagai gejala sosial dan *focus of interest*. Konsep-konsep pemikiran Schutz adalah konsep berpikir tentang sosiologi yang relevan dengan peran sebagai paradigma dan cukup penting dalam sosiologi, dan terbentuknya sebuah makna dari para partisipan berdasarkan pengalaman kehidupan sosial⁹.

Penelitian ini menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis, dan walaupun penelitian ini meneliti tentang topik-topik yang bersifat interpersonal, namun formatnya harus tetap terstruktur¹⁰.

Dari fenomena yang sering terjadi di dunia pers, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana fenomena yang sering terjadi pada kalangan jurnalis perempuan yang ada di Kota Pekanbaru.

⁶ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), hlm. 17.

⁷ Tika Ristia Jaya, "Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz", dalam *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 01, No. 06, 30 Januari 2020.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.



Dengan hal ini penulis memberi judul “**Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan Di Tribunpekanbaru.com**”.

2. Penegasan Istilah

1. Jurnalis

Jurnalis merupakan orang yang bekerja pada lembaga atau perusahaan yang mendirikan atau memproduksi media massa. Jurnalis pada media cetak biasa diistilahkan dengan wartawan dan sedangkan pada media elektronik disebut sebagai reporter¹¹.

Ada beberapa hal yang secara etika harus diperhatikan dalam melakukan aktivitas jurnalis, dan jika dilanggar akan berdampak ke-profesionalisme-an seorang jurnalis atau media massanya, diantaranya:

- a. *Cover/multibothside*, yakni berita yang disusun secara berimbang antar orang yang terlibat dalam sebuah peristiwa atau kasus. Misalnya ketika berita itu melibatkan dua atau lebih narasumber dalam sebuah kasus, maka semua elemen yang terlibat itu harus diberitakan, semua harus dimintai keterangan atas sebuah kasus yang diberitakan. Cover bothside tidak hanya sekedar “Yang penting ada komentarnya”, namun harus diberi porsi yang sama banyak untuk orang-orang yang terlibat tersebut, kecuali orangnya tidak mau memberi pernyataan.

Off the record, yakni ketika seorang jurnalis mendapat pernyataan *off the record* dari narasumbernya, maka dia wajib untuk tidak memasukkan pernyataan itu ke dalam beritanya. *Off the record* merupakan informasi yang diberikan oleh narasumber hanya untuk diketahui jurnalis dan tidak untuk disebar. Sebab pernyataan *off the record* merupakan hak narasumber yang harus dilindungi jurnalis dan telah diatur dalam kode etik jurnalis pasal 5 ayat 1 yang mengatakan, “wartawan Indonesia menghargai dan melindungi

¹¹Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), hlm. xix



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedudukan sumber yang tidak mau disebutkan namanya dan tidak menyiarkan keterangan-keterangan yang diberikan secara *off the record*”.

Trial by the press, yakni dimaknai sebagai penghakiman oleh pers terhadap orang yang sedang dalam proses hukum. Jurnalis menghakimi seseorang yang belum mendapatkan hukuman yang berkekuatan hukum tetap. Jurnalis terkadang mendahului keputusan pengadilan dalam memberitakan kasus hukum seseorang, sementara hakim belum memutuskannya. Dalam kode etik jurnalisme pasal 7, disampaikan bahwa “*wartawan dalam memberitakan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum atau proses peradilan harus menghormati asas praduga tak bersalah, prinsip adil, jujur dan penyajian berimbang*”. Seseorang tidak boleh disebut atau dikesankan bersalah melakukan sesuatu tindak pidana atau pelanggaran hukum lainnya sebelum ada putusan tetap dari pengadilan.

- d. Embargo, yakni merupakan permintaan sumber berita agar berita tersebut tidak diberitakan dulu dalam waktu tertentu. Jika melanggar ketentuan embargo maknanya jurnalis melanggar kode etik jurnalisme. Dalam KEJ pasal 14 dikatakan, “*wartawan menghormati ketentuan embargo, yakni permintaan menunda penyiaran suatu berita sampai batas waktu yang ditetapkan oleh sumber berita*”.

Anonimitas, yakni suatu tulisan berita yang tidak mencantumkan nama atau identitas sumber berita. Hanya saja, penggunaan sumber anonym ini akan berdampak pada kredibilitas jurnalis dan medianya. Jika sering tidak mencantumkan identitas sumber berita, maka konsumen akan meragukan faktualitas dari berita yang disampaikan.

Hak tolak, yakni hak yang dimiliki jurnalis untuk tidak menyebutkannya atau mengungkapkan identitas sumber berita, contohnya karena permintaan sumber berita atau atas pertimbangan lain yang bisa dipertanggung jawabkan. Hak tolak ini diatur dalam KEJ pasal ke 13, “*wartawan Indonesia harus menyebutkan sumber berita, kecuali atas*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

permintaan yang bersangkutan untuk tidak disebutkan nama dan identitasnya sepanjang menyangkut fakta dan data serta bukan opini, apabila nama dan identitas sumber berita tidak disebutkan, maka segala tanggung jawab ada pada wartawan yang bersangkutan”.

Hak jawab, yakni hak konsumen media massa atau sumber berita untuk meluruskan berita yang dianggap merugikan atau isi pemberitaan tersebut keliru dan tidak benar, hak jawab ini diatur dalam KEJ pasal ke 10, *“wartawan dengan kesadaran sendiri secepatnya mencabut atau meralat setiap pemberitaan yang kemudian ternyata tidak akurat, dan memberi kesempatan hak jawab secara proporsional kepada sumber atau objek berita”.*

Hak koreksi, yakni hak lembaga pers dan sumber berita untuk melakukan koreksi terhadap isi berita. Pers secara sadar harus mengakui kekeliruan dalam penyampaian berita, yang kemudian selanjutnya menyampaikan koreksi pada pemberitaan selanjutnya. Berlaku juga dengan sumber berita, atau masyarakat merasa isi pemberitaan terdapat kekeliruan bisa mengajukan koreksi kepada media yang bersangkutan.

Public label, yakni segala sesuatu yang bersifat umum. Aktivitas jurnalis merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Segala isi pemberitaan harus menyangkut masalah yang umum-umum dan bukan masalah pribadi seseorang.

Privat label, yakni segala sesuatu yang memiliki nilai bersifat pribadi bagi seseorang. Jurnalis tidak boleh memberitakan sesuatu yang bersifat pribadi dari sumber berita. Jika sumber berita sudah mengatakan ini privasi saya, maka jurnalis harus menghargainya untuk tidak memberitakan, kecuali jika sumber berita tidak keberatan akan hal itu. Hal ini telah diatur dalam KEJ pasal ke 6, *“Wartawan menghormati dan menjunjung tinggi kehidupan pribadi dengan tidak menyiarkan karya jurnalis dalam bentuk tulisan, gambar, suara, serta suara dan gambar yang berpotensi merugikan nama baik seseorang, kecuali itu kepentingan umum”.*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Pencemaran nama baik, yakni memberitakan hal-hal yang melanggar *privat label*, memberitakan berita *off the record*, memberitakan tidak sesuai fakta, dan sejenisnya. Bagi seorang jurnalis atau media massa yang melakukan hal tersebut, maka konsumen atau pihak yang merasa dirugikan bisa mengadukan ke Dewan Pers atau ke Kepolisian.

Somasi, yakni teguran atau peringatan dari pihak yang merasa dirugikan oleh pemberitaan media massa, baik dalam bentuk materil maupun non materil, seperti pencemaran nama baik. Jika somasi tidak diindahkan oleh pers, maka pihak yang merasa dirugikan bisa mengadukan ke Dewan Pers atau ke kepolisian¹².

Jurnalis juga harus dituntut professional, karena jurnalis/pers memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bahkan pers diakui sebagai kekuatan keempat dalam suatu Negara selain legislative, yudikatif, dan eksekutif. Maka sangat wajar jika jurnalis/pers harus bertindak secara professional agar tidak merugikan elemen-elemen masyarakat. Jurnalisme merupakan aktivitas atau pekerjaan yang harus dilakukan secara professional, yakni aktivitas mencari, mengolah, menulis, serta menyebarluaskan informasi kepada public melalui media massa. Dikatakan professional karena keseluruhan aktivitas yang ada pada dunia jurnalistik telah diatur dengan kode etik profesi. Sebuah pekerjaan dikatakan profesi apabila pekerjaan itu hanya diatur oleh kode etik. Profesi jurnalisme pers diatur dengan Kode Etik Jurnalistik¹³. Christoper K. Passante, memberikan beberapa catatan penting untuk para professional jurnalis, diantaranya:

Wartawan terbaik adalah mereka yang mendukung kebenaran, bukan strata sosial atau demografis tertentu, dan juga mereka yang tidak menjilat pembacanya.

Jurnalisme bukan sekedar mengemukakan fakta, walaupun memang jurnalis perlu memberikan informasi kepada pembaca dan membuat

Ibid, hal 30

Ibid, hal 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka mengetahui, dan menyadari hal yang baru seperti kenaikan pajak, tapi jurnalis lebih dari itu, berita itu sendiri harus menantang, menarik, dan juga membuat jurnalis dan masyarakat lebih nyaman dan paham.

Selain pemberitaan, penulis juga merupakan bagian penting dari jurnanisme, ada banyak metode dan teknik yang bisa dipelajari wartawan untuk menjadikan subjek berita menjadi lebih menarik dibaca.

Bagian lain dari jurnalis adalah cara keputusan pemilihan berita yang akan dimuat di media, seberapa panjangnya dan dimana akan dimuat.

Jika anda menjual berita anda demi satu orang maupun sekelompok kecil orang saja, maka tidak akan ada yang membaca berita anda, sebab anda tidak lagi merupakan sumber yang kredibel, berimbang dan adil, dari situlah karir anda tamat.

- f. Jika seseorang telah bertekad menjadi jurnalis, maka cobalah untuk menulis berita yang ringan terlebih dahulu atau berita local, sebab hal itu akan membantu anda berlatih dan meningkatkan kualitas tulisan.

Jurnalis harus memiliki sesuatu yang bisa dihargai, sebab di ruang berita banyak awak berita, oleh karena itu jadilah sosok yang dihargai karena memiliki kemampuan, sehingga jurnalis akan selalu dipanggil oleh editor jika ada tugas meliput sesuatu yang rumit atau aneh, memuatkan, seperti juga kecelakaan pesawat.

Belajar cara memakai kamera dan mengkhususkan diri pada sesuatu. Memahami pentingnya magang, magang bukanlah hal yang baru, dan setiap editor pasti mencari reporter baru biasanya akan mencari orang yang pernah magang sebagai reporter. Tapi kesediaan untuk mencoba meliput berita yang tidak populer, berputar-putar di kota sehari, bekerja dihari yang kecil, atau menjadi reporter lepas (*stringer*), mungkin akan membuat anda capek, tapi itulah pengalaman yang harus dirasakan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Magang dalam banyak kasus amat berguna dan tak jarang merupakan program wajib saat anda kuliah di universitas.

Perempuan

Perempuan adalah manusia yang memiliki jenis kelamin betina, istilah perempuan dapat merujuk pada orang yang sudah dewasa maupun masih anak-anak. Menurut Shaqr (2006) perempuan adalah salah satu dari dua jenis manusia yang diciptakan oleh tuhan. Dan sebagai manusia, perempuan juga diharapkan dapat dan juga mampu menjalankan semua hak dan kewajiban yang ada padanya.

Dalam pendekatan etimologi, kata wanita diartikan *wani ditata* artinya berani ditata. Adapun kata wanita yang diyakini merupakan bahasa sanskerta, berasal dari kata dasar *wan* yang memiliki arti nafsu, kata wanita diartikan sebagai “yang dinafsui atau objek seks”. Sedangkan asal kata perempuan adalah *empu* yang memiliki makna dipertuan atau dihormati, penggunaan kata wanita menjadi perempuan dianggap simbolisasu perempuan yang semula diposisikan sebagai objek, kemudian diposisikan menjadi subjek. Penggunaan kata wanita dan perempuan tersebut pada perkembangan berikutnya menunjukkan tingkat perhatian pada kajian gender, ada yang menganggap bahwa dengan berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang mengubah kata, Menteri Urusan Peranan Wanita (UPW) menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan, yang kemudian memperlihatkan bahwa kata “perempuan” lebih menunjukkan penghargaan dan kemajuan dari segi perspektif daripada kata “wanita”¹⁴.

Di Indonesia, kepedulian terhadap eksistensi dari perempuan adalah dengan adanya instruksi Presiden RI No. 9 tahun 2000 tentang “Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional”. Sasaran strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah upaya yang digunakan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, melalui kebijakan dan

¹⁴ Indah Ahdiah, “Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat”, dalam Jurnal Academia Fisip Untad, Vol 05, No 02, 2013.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan juga permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam seluruh kebijakan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Penguatan dari pemerintah tersebutlah yang kemudian dapat dikatakan memberikan warna terang tentang keharusan para *stakeholder* untuk bisa tidak menyampingkan posisi perempuan dalam setiap kegiatan pembangunan. Dan tugas utama dari penggiat peningkatan kesetaraan perempuan adalah mempelajari yang kemudian memperbaiki cara pikir perempuan itu sendiri agar mau merubah. Hal ini berkaitan dengan sosiolog feminis yang menyatakan bahwa perempuan merasakan diri mereka sangat dibatasi oleh status mereka sebagai perempuan sehingga gagasan yang mereka bangun untuk kehidupan mereka nyaris menjad teori tanpa makna. Perempuan berpengalaman merencanakan dan bertindak dalam rangka mengurus berbagai kepentingan, baik itu kepentingan mereka sendiri dan juga kepentingan orang lain, bertindak atas dasar kerja sama, bukan karena keunggulan sendiri, dan mungkin mengevaluasi pengalaman dari peran penyeimbang mereka bukan sebagai peran penuh konflik, tetapi sebagai respon yang lebih tepat terhadap kehidupan sosial dibandingkan dengan komplementalisasi peran¹⁵.

Pemahaman tentang pentingnya peran perempuan diperkuat dengan pernyataan bahwa afirmasi berupa instruksi presiden tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, yang cenderung diterima dengan diema oleh penggiat kesetaraan gender, pada satu pihak pemerintah seakan memberikan perhatian tanpa tahu kebutuhan perempuan secara sosial budaya. Apabila penggiat kesetaraan gender masih dalam dilemma dengan afirmasi dari pemerintah, lalu bagaimana dengan perempuan awam pengetahuan lainnya, tetesan kebijakan pemerintah untuk peningkatan peran perempuan di tengah masyarakat belum merata. Dan di tengah perkembangan zaman yang terus menerus berubah, peran perempuan mungkin tidak banyak berubah terutama peran



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

domestiknya, mungkin juga yang terlihat pada pelaksanaannya mendapat kesempatan dan bantuan atau tidak dari orang-orang terdekatnya dan dukungan masyarakat¹⁶.

3. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani '*phainomai*' yang memiliki arti "menampak". *Phainomenon* merujuk pada apa 'yang tampak'. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah seperti tampak secara kasat mata, melainkan ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek¹⁷.

Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, dan bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiah (struktur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena "hidup" dalam term yang akurat dan juga lengkap. Dengan kata lain sama "hidup"-nya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera¹⁸.

Kata fenomenologi dalam bahasa Indonesia berarti ilmu tentang fenomena. Kata 'fenomena' itu sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan orang kebanyakan mengartikan fenomenologi sebagai 'gejala'. Dalam filsafat, term fenomenologi digunakan dalam pengertian yang utama, yakni di antara teori dan metodologi. Sedangkan dalam filsafat ilmu, term fenomenologi tidak digunakan dalam pengertian yang

¹⁶ Ibid
¹⁷ Engkus Kuswarno, Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian (Bandung Widya Padjadjaran, 2009), hal 1
¹⁸ Ibid, hlm.37



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama, hanya sesekali saja. Hal inilah yang membuat fenomenologi sampai menjelang abad ke-20. Sehingga mengakibatkan fenomenologi sangat sedikit dipelajari dan dipahami, itupun hanya dalam lingkaran-lingkaran kecil pembahasan filsafat. Namun saat ini fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang memperelajari fenomena manusia dengan tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan juga penampakkannya.

Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang tampak apa adanya, namun sangat meyakini bahwa fenomena yang tampak itu merupakan fenomenan yang penuh dengan makna transedental. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melalui fenomena yang tampak itu. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan juga dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai dan diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep yang penting, di dalam kerangka subjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita terhadap dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan juga aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Fenomenologi sangat menarik perhatian para peneliti psikologi di awal abad ke-20. Psikologi eksistensi atau *existential phenomenological psychology*, begitulah psikologi menyebutnya, kemudian berkembang menjadi sub disiplin tersendiri dalam psikologi, dipelopori oleh Frankl, May dan Perl. Sub disiplin ini memfokuskan pada memahami pengalaman manusia, dalam berbagai situasi. Singkatnya, fenomenologi berusaha untuk memahami fenomena (konteks kehidupan) melalui situasi tertentu¹⁹.

Kamus Oxford mengartikan fenomenologi sebagai ‘yang tampak’ atau ‘yang menampakkan diri’. Fenomenologi berarti ‘apa saja yang

Ibid, hal 2



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tampak' dan dikenal melalui indera manusia²⁰. Jadi penulis menyimpulkan bahwa, fenomenologi adalah cara pandang seseorang dalam melihat suatu kasus tertentu.

Dari sekian banyak penjelasan mengenai fenomenologi, terdapat tokoh-tokoh yang membawa serta memperkenalkan teori fenomenologi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Edmund Husserl (1859-1938)

Husserl adalah pendiri atau tokoh utama pada aliran filsafat fenomenologi. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Franz Brentano, terutama pemikirannya tentang kesengajaan. Bagi Husserl fenomenologi itu adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat. Fenomenologi adalah ilmu tentang hakikat dan bersifat *a priori*. Oleh sebab itu makna fenomenologi menurut Husserl berbeda dengan makna fenomenologi menurut Immanuel Kant. Jika Kant mengatakan bahwa subjek hanya mengenal fenomena dan bukan *noumena*, maka bagi Husserl fenomena mencakup *noumena* (pengembangan dari pemikiran Kant)²¹.

b. Martin Heidegger

Martin adalah orang pertama yang mempelajari tulisan-tulisan awal milik Husserl tentang fenomenologi, sebab dia adalah asisten Husserl sejak 1916. Bahkan pada tahun 1918 Martin menggantikan posisi Husserl yang pretisius di Universitas Feiburg. Kendati demikian Martin memiliki pemikiran yang berbeda dengan gurunya. Pemikiran Martin pada dasarnya adalah penjelasan yang lebih komprehensif dari pemikiran Husserl yang dirasakan masih sangat abstrak. Martin melalui konsepnya "destruksi fenomenologis", menyerukan agar kembali pada realitas yang sesungguhnya atau "gejala pertama dan sebenarnya". Martin menamakan metodenya ini sebagai fenomenologi

²⁰ Jozef R Raco dan Revi Rafael H M Tanod, *Metode Fenomenologi aplikasi pada Entrepreneurship*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hal 24-25

²¹ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm 9



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hermeneutic, yakni suatu metode yang bisa digunakan untuk mengungkap makna yang tersembunyi²².

Jean Paul- Sartre

Pada sekitar tahun 1930-an kajian fenomenologi bermigrasi dari Jerman ke Prancis, pertama kalinya oleh Marcel Proust. Banyak filsuf Prancis yang kemudian tertarik dengan fenomenologi, salah satunya Jean-Paul Sartre, menulis fenomenologi pada praktiknya melibatkan refleksi secara hati-hati terhadap struktur kesadaran. Metodenya dapat dilihat pada gaya penulisan dalam deskripsi interpretative mengenai tipe-tipe pengalaman dalam situasi yang relevan. Sebuah metode yang sama sekali berbeda dengan Husserl maupun Martin, namun sangat membantunya dalam menulis banyak novel dan naskah drama, dan ia juga bahkan mendapatkan Nobel dari literature yang ditulisnya²³.

d. Maurice Merleau-Ponty

Peran Merleau-Ponty dalam mengembangkan fenomenologi dimulai saat ia bergabung dengan Sartre dan Beauvoir pada tahun 1940-an. Pada tahun 1945 ia menulis buku yang berjudul *Phenomenology of Perception*. Merleau-Ponty membangun varietas fenomenologi dengan menekankan pada struktur pengalaman manusia. Namun tidak seperti Husserl, Martin, dan Sartre, Merleau-Ponty menggunakan pendekatan psikologi eksperimen. Ia menolak gagasan-gagasan psikologi perilaku analisis, dan lebih fokus pada “*body image*”, yakni pengalaman pada tubuh kita sendiri dan bagaimana pengalaman itu berpengaruh pada aktivitas yang kita lakukan²⁴.

Mark Scheler (1874-1928)

Scheler adalah salah satu tokoh penting fenomenologi, bahkan ia dianggap sebagai tokoh nomor dua setelah Husserl. Meskipun Scheler tidak pernah menjadi murid secara langsung Husserl, tapi dia memberikan sumbangan besar dalam penyebarluasan filsafat

Ibid, hal 12

Ibid, hal 14

Ibid, hal 14-15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomenologi. Scheler menerapkan metode fenomenologi dalam penyelidikan hakikat teori pengenalan, etika, filsafat kebudayaan, keagamaan, dan juga nilai²⁵.

Alfred Schutz (1899-1959)

Saat ini Schutz dikenal sebagai ahli teori fenomenologi yang paling menonjol, oleh sebab itu ia mampu membuat ide-ide milik Husserl yang masih abstrak, menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dia jugalah yang membawa fenomenologi ke dalam ilmu sosial, membuat fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga sekarang. Baginya tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu bersal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran²⁶.

- g. Peter L. Berger

Pembahasan Berger mengenai fenomenologi ditekankan pada interaksi antarindividu. Adapun yang menjadi fokus perhatiannya adalah pengetahuan umum mengenai kehidupan sehari-hari, dan cara masyarakat mengorganisasi pengalaman dan dunia sosialnya. Berger menekankan bahwa aktormemiliki makna subjektif, rasional, dan bebas, dan juga tidak ditentukan secara mekanik. Aktivitas manusia harus dipahami sebagai sesuatu yang bermakna bagi actor dalam masyarakat. oleh karena itu, setiap aktivitas harus diinterpretasikan²⁷.

4. Tribunpekanbaru.com

Tribunpekanbaru.com adalah sebuah surat kabar regional yang berada di bawah naungan PT Riau Media Grafika, dan anak perusahaan ini berasal dari kelompok Kompas Gramedia. Media ini memiliki wilayahedar di seluruh kabupaten dan juga kota yang ada di Provinsi Riau.

Ibid, hal 15
Ibid, hal 17
Ibid, hal 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tribunpekanbaru.com ini diterbitkan pertama kali pada 18 April 2007. Sampai pada tahun 2015,

Tribunpekanbaru.com telah mempunyai tiga produk di dalamnya, diantaranya Harian Tribunpekanbaru.com, www.tribunpekanbaru.com (online dan mobile), serta Tribun Video (online dan mobile).

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana jurnalisme perempuan dalam praktik jurnalistik?”**, menurut wartawan yang ada di media Tribunpekanbaru.com.

4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menekankan pada bagaimana pengalaman perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis ketika sedang menjalankan profesinya. Penulis mengambil lima orang jurnalis yang dianggap mampu dan bisa dijadikan informan pada penelitian ini.

5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan dan Kegunaan Akademis

Bagi pihak program studi ilmu komunikasi, penelitian ini diharapkan kedepannya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian pada jurusan ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi jurnalistik.

Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan kedepannya memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa untuk dijadikan rujukan dalam penelitian yang serupa dan dapat melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Tujuan dan Kegunaan Praktis,

Untuk mengetahui pemahaman dan gambaran dalam jurnalisme perempuan dalam praktik jurnalistik dalam studi fenomenologi wartawan perempuan di Kota Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Konsentrasi Jurnali stik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penulisan dalam pemilihan judul, kemudian latar belakang masalah dilakukannya ppenelitian ini. Kemudian juga diuraikan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai kajian teori yang mendukung penyusunan penelitian ini, uraian tentang penegasan istilah, kajian terdahulu beserta kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI UMUM

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi umum tempat penelitian, dalam hal ini adalah Media Tribunpekanbaru.com.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian dan penulisan skripsi serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan maupun pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Karya Musfialdy dan Rika Lusrivirga yang berjudul **“The Construction of the Meaning of Cafe for Millennials (Phenomenology in the Construction of the Meaning of Hanging Out for Millennials-Cafe User Around Campus)”**, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang pengguna warnet pada pelajar yang lahir antara tahun 1981-1999 (generasi milenial atau generasi y). Dengan menganalisis makna simbol pada kafe yang ada di sekitar kampus. Peneliti menggunakan teori fenomena teoritis, yang mana realitas dikonstruksi menurut cara pandang informan penelitian. Dengan teori pendukungnya konstruksi sosial tentang realitas. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan studi fenomenologi. Informan yang diambil adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi program pascasarjana angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan juga sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya makna di kafe diperoleh kata “nongki” guna menyimpulkan aktivitas mahasiswa. “nongki” adalah kafe tidak hanya sebagai tempat minum dan makan, namun juga digunakan sebagai tempat nongkrong segala aktivitas para mahasiswa.
2. Karya Renjina M. Bire, dkk yang berjudul **“Perempuan dan Jurnalisme Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang”**, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh jurnalis perempuan dalam menjalankan profesinya. Teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dan dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya jurnalis perempuan yang ada di Kota Kupang mampu bekerja dengan profesional yang ditunjukkan dalam beberapa hal, yakni pemahaman dan penerapan kode etik jurnalistik serta UU. Pers, serta bagaimana mereka mampu bertanggung jawab atas berita yang dibuat dan dipublikasikan.

3. Karya Pratiwi Dwi Cahyanti yang berjudul **“Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya”**, dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, diantaranya: bagaimana makna profesionalisme bagi jurnalis perempuan, apa yang melatarbelakangi perempuan terjun ke dunia jurnalistik, serta bagaimana pandangan jurnalis perempuan tentang perlakuan wartawan laki-laki terhadap kerja wartawan perempuan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori interaksi simbolik dan konstruksi sosial. Menggunakan metode fenomenologi. Dengan hasil penelitian bahwa jurnalis perempuan dapat memaknai profesionalisme kerja wartawan berdasarkan pengalaman kerja menjadi wartawan. Jurnalis yang profesional dapat dilihat dari bagaimana pengalaman, ingin tahu, dan pengetahuan. Dengan berbagai macam tantangan yang ada dalam kerja jurnalis menjadi pembelajaran tersendiri bagi para jurnalis perempuan di media massa Surabaya.

4. Karya Chumairoh Afafi Al Mushi yang berjudul **“Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung”**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif jurnalis perempuan meliput berita kriminal, memahami makna profesionalisme wartawan dan pengalaman dalam meliput berita kekerasan di Kota Bandung. Teori yang digunakan adalah Fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis perempuan dalam peliputan berita



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan terhadap perempuan tetap mengutamakan profesionalitas dan tanggung jawab, pengalaman jurnalis dalam meliput berita kriminal menjelaskan bagaimana mereka ikut merasakan kesedihan yang dialami korban namun tidak sampai mempengaruhi psikologis mereka sebagai jurnalis. Dan hasil penelitian dapat disimpulkan jurnalis perempuan dapat memaknai profesionalisme kerja wartawan berdasarkan pengalaman kerja sebagai wartawan.

Karya Elang Rata Sari yang berjudul **“Psikologi Jurnalis Perempuan Berkeluarga di Media TVRI dan Bandung TV: Studi Fenomenologi pada Jurnalis Perempuan yang Sudah Berkeluarga di TVRI dan Bandung TV”**, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Dengan tujuan untuk mengetahui profesi dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami pemaknaan dan pengalaman jurnalis perempuan berkeluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa setiap jurnalis perempuan mempunyai pemaknaan dan pengalaman yang berbeda. Dalam memaknai posisinya sebagai jurnalis perempuan yang berkeluarga, mereka bisa membagi waktu dengan baik, menjaga sikap profesionalismenya, serta selalu memegang tanggung jawab sebagai peran gandaanya.

2.2 Landasan Teori

1. Teori Fenomenologi Alfred Shcutz

Menurut Shcutz, fenomenologi adalah suatu metode yang dirumuskan sebagai sebuah media yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah dari individu berupa pengalaman mengenai fenomena dan penampakan sebagaimana adanya, atau yang sering disebut dengan arus kesadaran²⁸. Singkatnya, fenomenologi adalah studi yang mempelajari seseorang tentang suatu fenomena. Dengan kata

²⁸ Tika Ristia Jaya, “Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz”, dalam *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 01, No. 06, 30 Januari 2020.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, teori fenomenologi ini adalah kita menangkap pendapat orang lain baik itu melalui simbol-simbol maupun interaksi yang diterima oleh orang lain, dengan tidak memberikan sanggahan, hanya menerima dan menyimpulkan dari apa yang disampaikan oleh narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti²⁹.

Schutz dengan mengadopsi ide *lebenswelt* dari Husserl memahami bahwasanya ada berbagai *worldview* yang hadir dalam kehidupan sehari-hari (diistilahkan *subworld*). Schutz sendiri menekankan bahwa worldview ini bersifat plural. Memang Schutz menganggap bahwa tidak mungkin untuk melepaskan diri sama sekali dari lekatan ini karena jika tidak ada lekatan ini maka manusia tidak akan bisa berinteraksi dengan manusia lainnya³⁰.

Sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis, pemikiran Schutz dijadikan sebuah jembatan guna menelaah pemikiran fenomenologis melalui sebuah interaksi yang terjadi pada masyarakat dan dinyatakan sebagai gejala sosial dan *focus of interest*. Konsep-konsep pemikiran Schutz adalah konsep berpikir tentang sosiologi yang relevan dengan peran sebagai paradigma dan cukup penting dalam sosiologi, dan terbentuknya sebuah makna dari para partisipan berdasarkan pengalaman kehidupan sosial³¹.

Alfred Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. jadi sebagai peneliti sosial, kita pun harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Orang-orang saling prihatin satu sama lain ketika membuat interpretasi ini. Tugas peneliti sosial-lah untuk menjelaskan secara ilmiah proses ini. Dalam melakukan

Ibid.

²⁹Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2020), hal 156

³¹Tika Ristia Jaya, “ Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz”, dalam Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial,dan Humaniora, Vol. 01, No. 06, 30 Januari 2020.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi orang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pada praktiknya peneliti mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari dunia orang yang diamati. Bagi Schutz, tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamuflase atau peniruan dari tindakan orang lain yang ada di sekelilingnya. Peneliti sosial dapat menggunakan teknik ini untuk mendekati dunia kognitif objek penelitiannya. Memilih salah satu posisi yang dirasakan nyaman oleh objek penelitiannya, sehingga ia merasa nyaman di dekat peneliti dan tidak membuat bias hasil penelitian. Karena ketika seseorang merasa nyaman, ia akan menjadi dirinya sendiri. Ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi bahan kajian peneliti sosial. Dari pemikiran ini, dapat dibuat sebuah “model tindakan manusia”, yang dipostulasikan. *Pertama*, konsistensi logis yakni digunakan sebagai jalan untuk pembuatan validitas objektif dari konstruk yang dibuat oleh peneliti. Validitas ini perlu untuk keabsahan data, dan pemisahan konstruk penelitian dari konstruk sehari-hari. *Kedua*, interpretasi subjektif yang digunakan peneliti untuk merujuk semua bentuk tindakan manusia, dan makna dari tindakan tersebut. *Ketiga*, kecukupan yang bermaksud untuk konstruk yang telah dibuat oleh peneliti sebagainya dapat dimengerti oleh orang lain, atau oleh penerus penelitiannya. Pemenuhan postulat ini menjamin konstruk ilmiah yang telah dibuat konsisten dengan konstruk yang telah diterima, atau yang telah ada sebelumnya. Schutz membuat model tindakan manusia ini melalui proses yang disebut “tipikasi” konsep tipikasi ini merupakan gabungan Schutz terhadap pemikiran-pemikiran Weber dan Husserl. Dalam tipikasi ia menggabungkan “tipe-tipe ideal” Weber dengan pembuatan makna”-nya Husserl. Tipikasi ini berlangsung sepanjang hidup manusia. Adapun jenis dari tipikasi ini tergantung pada orang yang membuatnya. Sehingga kita dapat mengenal tipe actor, tipe tindakan, tipe



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian sosial, dan sebagainya. Bagi Schutz, jenis tipikasi dibuat berdasarkan kesamaan tujuan, namun dalam struktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Singkatnya, tipikasi ini menyediakan seperangkat alat identifikasi, klarifikasi, dan model perbandingan dari tindakan dan interaksi sosial. Dengan menggunakan kriteria yang telah didefinisikan untuk penempatan fenomena ke dalam tipe-tipe khusus³².

Penelitian ini menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis, dan walaupun penelitian ini meneliti tentang topik-topik yang bersifat interpersonal, namun formatnya harus tetap terstruktur. Beberapa gambaran pokok penelitian fenomenologis, antara lain:

- a. Ada struktur esensial dalam topik yang dipilih.
- b. Penelitian menjelaskan secara singkat mengenai perspektif filosofis pendekatan *phenomenologis*.
- c. Peneliti meneliti fenomena tunggal
- d. Peneliti “mengurung” preconsepsi/asas praduga sehingga tidak memasukkan hipotesis, pertanyaan, dan atau pengalaman pribadi dalam penelitian.

Peneliti melakukan analisis data fenomenologi secara spesifik

Peneliti kemudian kembali pada basis filosofis pada akhir penelitian³³.

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman yang dilakukan secara sadar oleh individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi yang ada pada fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung pada lingkungan³⁴. Sehingga dapat dikatakan bahwa fenomenologi ini lebih memperhatikan pada penekanan persepsi dan

³²Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsep Pedoman dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 38-39

³³Djam'an Santori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal 34

³⁴Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2015), hal 38



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpretasi dari pengalaman individu-individu. Dan jika dikaitkan dengan studi fenomenologi wartawan perempuan di salah satu daerah dalam menghasilkan kegiatan jurnalistik yang profesional, tentunya diperlukan dukungan dari sebuah teori. Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa teori dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena dan perlu diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori fenomenologi³⁵.

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata *fenomena* dan *logos*. *Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani '*phainestai*' yang berarti nampak, dan terbentuk dari kata fantasi, *fantom* dan *fosfor* yang artinya sinar ataupun cahaya. Dari kata itu terbentuklah kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti bercahaya. Secara harfiah, fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan³⁶.

Dalam filsafat, fenomenologi digunakan dalam pengertian yang utama, yakni di antara teori dan metodologi. Sedangkan dalam filsafat ilmu, fenomenologi tidak digunakan dalam pengertian yang utama, hanya sesekali saja. Hal inilah yang membuat fenomenologi tidak dikenal sampai menjelang abad ke-20. Akibatnya fenomenologi sangat sedikit dipahami dan dipelajari, itupun dalam lingkaran-lingkaran kecil pembahasan filsafat. Saat ini fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, serta penampakannya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang apa adanya tampak, namun sangat meyakini bahwa fenomena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna transedental. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hakikat kebenaran, maka harus menerobos melampaui fenomena yang tampak itu³⁷.

³⁵ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Makna dan Realitas dan Ilmu Sosial", dalam Jurnal Komunikasi, Vol.2, No.1.

³⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2015), hal 64

Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena yang dialami dalam kesadaran, pemikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya³⁸.

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip *a priori*, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori tertentu. Penelitian fenomenologi ini sebenarnya berangkat dari perspektif filsafat, mengenai “apa” yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun tumpuan-tumpuan dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebuah peristiwa akan berarti akan berarti bagi dirinya yang mengalami secara langsung.
2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif
3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri dan tidak dikonstruksi oleh peneliti³⁹.

Teori-teori yang ada dalam fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya⁴⁰. Saat ini fenomenologi lebih dikenal sebagai suatu disiplin ilmu yang kompleks, karena memiliki metode dan dasar filsafat yang komprehensif dan mandiri. Fenomenologi juga dikenal sebagai pelopor pemisah ilmu sosial dari ilmu alam. Dan harus diakui, fenomenologi telah menjadi tonggak awal dan sandaran bagi perkembangan ilmu sosial hingga saat ini. tanpanya, ilmu

³⁸ Ibid, hal 2

³⁹ Ibid, hal 58

⁴⁰ Stephen W Littlejohn, Karen A Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 57



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial masih berada di bawah cengkaman positivistic yang menyesatkan tentang pemahaman akan manusia dan realitas. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Kenyataannya, fokus perhatian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama (yang mengalami langsung). Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang bertentangan dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun berupa bahasa. Struktur bentuk-bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan “kesengajaan”, yang terhubung langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang pada akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman (*content experience*). “Isi” ini sama sekali berbeda dengan “penampakannya”, karena sudah ada penambahan makna padanya. Adapun dasar struktur kesadaran yang disengaja, dapat ditemukan melalui analisis refleksi, termasuk menemukan bentuk-bentuk yang lebih jauh dari pengalaman⁴¹.

Berikut adalah bentuk-bentuk laporan yang dapat dibangun melalui pendekatan fenomenologi:

- Kesadaran temporal
- Ruang kesadaran (persepsi)
- Perhatian (misalnya kegiatan memfokuskan sesuatu dari hal kecil atau hal umum yang ada di sekitarnya)
- Kesadaran dari seseorang
- Pengalaman sadar seseorang

Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm.22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. “Diri” dalam peranan yang berbeda-beda (saat berpikir maupun bertindak)
- Kesadaran akan gerakan dan kehadiran orang lain
- Tujuan dan kesengajaan dalam tindakan
- Kesadaran akan orang lain (dalam bentuk empati, intersubjektif, dan kolektivitas)
- Aktivitas berbahasa (memahami makna orang lain dan berbahasa)
- Interaksi sosial, dan aktivitas sehari-hari dalam lingkungan budaya tertentu⁴².

Tabel 2.1
Sumbangsih Schutz dalam pengembangan tradisi sosiologi

Tokoh	Kesadaran	Efek Bagi Individu	Arah Analisis	Kaitan dengan Problem Masyarakat Modern
Marx	Kesadaran berbasis kelas	Penentu gerak individu	Makro (Struktur di luar individu)	Analisis kelas untuk melihat peluang munculnya kesadaran kaum proletar (analisis makro, soal kepemilikan capital di masyarakat)
Weber	Tidak terlalu jelas (lebih mengarah pada kesadaran berbasis kultur)	Memotivasi individu dalam bertindak	Mikro (Individu)	Cenderung pesimistik karena weber membayangkan kesadaran kesadaran berbasis ide yang sifatnya tunggal (dan bagi Weber, kesadaran berbasis kultur etis telah digantikan dengan rasionalisasi). Individu telah terperangkap dalam ‘iron cage’ sulit untuk lepas.



UIN SUSKA RIAU

<p>Schutz</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Kesadaran dalam kerangka <i>lifeworld</i></p>	<p>Prasayarat dimungkinkannya tindakan sosial</p>	<p>Makro dan khususnya mikro (lebih dimungkinkan analisis yang bersifat holistic)</p>	<p>Percaya bahwa logika ekonomistik memang dominan di alam modern (dan sangat mungkin dipertahankan kelas dominan), tetapi terbuka kemungkinan untuk keluar dari logika ekonomistik berbasis <i>epoche</i> (agar individu dimungkinkan bergerak dalam <i>subworld</i> tidak terjebak dalam <i>subworld</i> saja). Ada kemiripan dengan Hebermas dalam derajat tertentu⁴³.</p>
--	--	---	---	--

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Sehingga fenomenologi akan memimpin kita semua pada latar belakang dan kondisi-kondisi di balik sebuah pengalaman. Pusat dari struktur kesadaran adalah “kesengajaan”, yakni bagaimana makna dan isi pengalaman terhubung langsung dengan objek.

2. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Peter L. Berger adalah seorang sosiolog yang produktif, karyanya yang berjudul “*The Social Construction of Reality*”, yang ditulis bersama Thomas Luckmman merupakan salah satu karya yang paling penting dalam sosiologi interpretative. Bukunya yang berjudul “*Invitation of Sociology*” yang diterbitkan tahun 1963, juga merupakan karya yang berpengaruh secara luas sebagai pengantar sosiologi untuk para akdemisi

Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hal 154



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bergerak dalam ilmu sosial. Karya Berger diantaranya adalah teori sosial, sosiologi pengetahuan, sosiologi agama, dan kajian tentang modernisasi serta perubahan sosial yang menggabungkan masalah teologis dengan politik praktis. Dan jabatan penting yang pernah disandang oleh Peter L. Berger adalah sebagai “*Presidency of Society for The Scientific Study of Religion*”⁴⁴.

Sedangkan pendampingnya, Thomas Luckman lahir pada 1927, dan ia adalah seorang profesor sosiologi dari *German Constance University*. Selain menulis bersama dengan Berger, Luckman juga pernah menulis bersama Alfred Schutz di tahun 1982 dengan judul “*Stuctures of The Life World*”. Luckman adalah seorang teoretisi yang tertarik pada sosiologi pengetahuan, sosiologi agama, sosiologi komunikasi, dan juga filsafat ilmu⁴⁵.

Keduanya adalah pemikir yang tertarik pada sosiologi pengetahuan dan agama, apalagi sosok Berger sejak 1981 telah menjadi profesor sosiologi dan teologi di *Boston University*, dan sejak 1985 menjadi direktur di *Institute on Culture, Region, and World Affairs*. Perpaduan antara dua pemikir tersebut yang pada akhirnya mencetuskan konsep sosiologi pengetahuan yang harus menekuni segala sesuatu yang dianggap sebagai pengetahuan oleh masyarakat. Karena penguasaan Berger terhadap bahasa-bahasa Eropa (khususnya bahasa Jerman), Berger memiliki akses yang cukup luas terhadap sumber-sumber awal sosiologi yang ada di Eropa, terutama karya ilmiah yang dibuat oleh Max Weber dan Emile Durkheim. Selain itu Berger juga memiliki akses pada Karya Max Scheler tentang akar pembahasan sosiologi pengetahuan⁴⁶.

Salah satu yang menjadi penyebab lahirnya teori konstruksi realitas sosial adalah pernyataan Berger mengenai apa itu kenyataan. Dan pertanyaan itu muncul karena dominasi dua paradigma filsafat, yakni

⁴⁴ Ferry Adhi Dharma, “*Konstruksi Realitas Sosial :Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*”, dalam Jurnal Komunikasi, Vol. 7, No 1

⁴⁵ Ibid
⁴⁶ Ibid



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empirisme dan rasionalisme. Melalui konsepsi sosiologi pengetahuan inilah Berger akhirnya berhasil menjawab pertanyaannya dengan rumus “kenyataan objektif” dan “kenyataan subjektif”. Dalam kenyataan objektif, manusia secara structural dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal, atau dengan kata lain, arah perkembangan manusia ditentukan secara sosial yang membentuk identitasnya sehingga terjadi habituaisasi dalam diri manusia. Sedangkan pada kenyataan subjektif, manusia dipandang sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam sosial, dan dalam hal ini subjektivitas manusia bermain dalam lingkungan sosialnya. Individu telah mengambil alih dunia sosial yang telah membentuknya sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap individu⁴⁷.

Teori konstruksi realitas sosial adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, dan didefinisikan sebagai sebuah proses sosial melalui tindakan dan juga interaksi yang mana individu atau sekelompok individu, secara sadar melakukan dengan terus-menerus suatu realitas yang dialami dan dimiliki bersama secara subjektif. Teori ini didasari oleh paradigma konstruktif yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu-individu, sebagai manusia yang bebas. Individu ini yang menjadi penentu dalam dunia sosial yang diskonstruksi berdasarkan kehendak individu, yang pada banyak hal mempunyai kebebasan dalam bertindak di luar batas kontrol pranata dan struktur sosialnya. Singkatnya, pada saat proses sosial, manusia selalu dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam kehidupan sosialnya⁴⁸.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman, institusi yang ada pada masyarakat terbentuk dan tetap bertahan atau diubah melalui interaksi dan tindakan yang dilakukan oleh manusia, walaupun institusi dan masyarakat sosial terlihat secara objektif nyata, namun tetap saja pada

⁴⁷Ibid
⁴⁸McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa* McQuail, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), hal 110



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataannya semua itu dibentuk dalam definisi yang subjektif, yakni melalui proses interaksi. Objektivitas bisa terjadi karena ada penegasan secara berulang-ulang yang diberi orang lain dan memiliki makna subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas tertinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis universal, yakni pandangan hidup secara menyeluruh yang memberi legitimasi, mengatur bentuk-bentuk sosial, dan juga memberikan makna di berbagai bidang kehidupannya.

Terdapat tiga bentuk realitas menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman, diantaranya:

1. Realitas Sosial Objektif

Realitas Sosial Objektif adalah suatu definisi yang kompleks mengenai realitas (termasuk keyakinan dan ideologi) gejala yang ada pada masyarakat sosial, contohnya tingkah laku dan tindakan yang ada pada kehidupan sehari-hari dan kerap dihadapi sebagai fakta oleh individu.

2. Realitas Sosial Simbolik

Realitas Sosial Simbolik adalah bentuk-bentuk ekspresi simbolik yang ada pada realitas objektif, dan umumnya diketahui oleh banyak orang sebagai sebuah karya seni, berita di media, dan juga fiksi.

3. Realitas Sosial Subjektif

Realitas sosial subjektif adalah sebuah realitas yang berasal dari dua realitas sebelumnya, yakni konstruksi definisi realitas yang dimiliki oleh individu lalu dikonstruksi melalui tahap internalisasi. Realitas subjektif yang dibawa oleh masing-masing individu ini merupakan basis yang digunakan untuk mengikutsertakan diri pada proses eksternalisasi atau proses interaksi sosial dengan individu lain yang ada pada struktur sosial.

Setiap peristiwa yang ada pada lingkungan sosial merupakan realitas sosial yang bersifat objektif dan benar-benar terjadi. Realitas ini diinterpretasikan dan diterima sebagai realitas sosial yang bersifat subjektif dalam diri yang bekerja di media maupun individu yang ikut menyaksikan peristiwa tersebut. Pekerja media ini lah yang mengkonstruksi realitas secara



subjektif sesuai dengan seleksi dan preferensi setiap individu menjadi sebuah realitas objektif, lalu ditampilkan melalui media dalam bentuk simbol-simbol. Tampilan realitas pada media inilah yang disebut sebagai realitas sosial simbolik dan diterima konsumsi media sebagai realitas sosial yang bersifat objektif karena media dianggap telah merefleksikan sebuah realitas sebagaimana yang ada.

Berger dan Luckman juga memiliki pandangan bahwa kenyataan yang ada itu dibangun secara sosial, singkatnya bahwa individu-individu yang ada dalam masyarakat itu telah membangun masyarakat, dan dari pengalaman individu itu tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat. Menurutnya, manusia sebagai pencipta kenyataan sosial objektif itu melalui tiga momen dialektis yang simultan, diantaranya:

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah usaha menuangkan ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik berupa kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan suatu bentuk mengekspresikan diri guna menguatkan eksistensi setiap individu dalam masyarakat. Pada tahapan ini, masyarakat dilihat sebagai produk manusia atau *society is a human product*. Atau dengan makna lain, eksternalisasi diartikan sebagai bentuk usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik itu dalam kegiatan mental ataupun fisik.

2. Objektivasi

Objektivasi adalah hasil yang sudah dicapai (fisik maupun mental yang ada pada kegiatan eksternalisasi pada manusia), dalam bentuk realitas objektif yang mungkin akan hadir dalam bentuk yang nyata. Pada tahapan ini, masyarakat dilihat sebagai realitas yang bersifat objektif atau *society is an objective reality*, dengan kata lain proses interaksi sosial yang ada pada dunia intersubjektif yang dilembagakan. Singkatnya, objektivasi merupakan hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Internalisasi

Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia yang bersifat objektif ke dalam kesadaran yang sedemikian rupa, hingga subjektif individu itu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Beragam unsur dari dunia yang sudah terobjektifikasi itu akan ditangkap sebagai gejala realitas yang terjadi di luar kesadaran, sekaligus sebagai gejala internal kesadaran. Maka melalui internalisasi inilah manusia menjadi hasil dari masyarakat atau *man is a social product*. Atau dapat juga diartikan sebagai dasar bagi pemahaman oleh individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang bermakna dari kenyataan sosial yang ada.

Momen eksternalisasi, objektifikasi, dan juga internalisasi inilah berjalan secara simultan, maknanya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) hingga seakan hal itu berada di luar (objektif), lalu terdapat proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi), sehingga apa yang berada di luar itu seakan berada dalam diri atau disebut dengan kenyataan subjektif. Pemahaman terhadap realitas yang kerap dianggap objektif itu pun terbentuk melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi individu itu sendiri dibentuk sebagai sebuah produk sosial. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap individu memiliki identitas dan juga pengetahuan yang sesuai dengan peran institusional yang diperankannya.

a. Jurnal Perempuan

Jurnal perempuan mulai muncul sejak tahun 1904, hal tersebut muncul beriringan dengan kemunculan media khusus bagi perempuan. Kebanyakan dari mereka adalah didominasi oleh aktivis organisasi-organisasi perempuan pada zaman itu dan memakai bahasa tulisan guna menggugah kesadaran bangsanya. Pada umumnya mereka menuliskan berupa gagasan, persamaan gender, hingga perjuangan dan kemudian dimuat pada media cetak seperti, buletin, majalah, koran, dan lain sebagainya. Salah satu jurnal perempuan dan juga penerbit majalah wanita pertama di Indonesia setelah Proklamasi pada 17 Agustus 1945 adalah Ani Idrus. Beliau adalah wanita kelahiran Sawah Lunto, Sumatera



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barat tepatnya pada 25 November 1918. Ani mengawali karir jurnalistiknya pada 1930 dengan menulis di majalah Pandji Pustaka, Jakarta. Tahun 1930 dia bekerja di surat kabar Sinar Deli Medan, menjadi pembantu di majalah politik Penyedar, dan selanjutnya bersama suaminya Mohammad Said, pada tahun 1938 menerbitkan majalah Seruan Kita. Selain menerbitkan majalah wanita, Ani didampingi suaminya di Harian Waspada sejak surat kabar itu didirikan pada tanggal 11 Januari 1947⁴⁹. Jurnalis perempuan adalah sekelompok perempuan yang memilih untuk bekerja di bidang jurnalistik, pekerjaan yang dulunya hanya digeluti oleh kaum laki-laki ini, sekarang sudah mulai diminati oleh kaum perempuan.

Selain di bidang pers, Ani Idrus juga aktif dalam kegiatan politik sebelum. Sebelum Indonesia merdeka, ia pernah mengetuai organisasi pergerakan pemuda di Medan antara lain Indonesia Muda (1934), dan pernah aktif dalam Partai Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo, 1937). Pada tahun 1949 Ani Idrus menjadi anggota Partai Nasional Indonesia (PNI) dan sempat beberapa kali menjadi Ketua Biro Pembangunan di Medan dan anggota Pleno Pusat PNI di Jakarta. Ani Idrus juga turut mendirikan front wanita Sumatera Utara dan menjabat sebagai ketua, serta sebagai anggota Angkatan '45 tingkat Pusat⁵⁰.

3.3 Kerangka Pikir

Wartawan atau jurnalis merupakan orang yang bertugas atau bekerja untuk mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikannya secara cepat kepada khalayak luas yang dapat dilakukan melalui media cetak atau media elektronik. Dalam melakukan tugasnya, wartawan sebetulnya bukan hanya mengambil realitas yang sebenarnya, tapi juga membentuk berita, menguraikan, mengurutkan, mengonstruksi peristiwa demi peristiwa, sumber demi sumber, serta membentuk citra dan berita tertentu⁵¹.

⁴⁹ Arief Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), hlm. 131-132

⁵⁰ Ibid, hal 132

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), hal 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

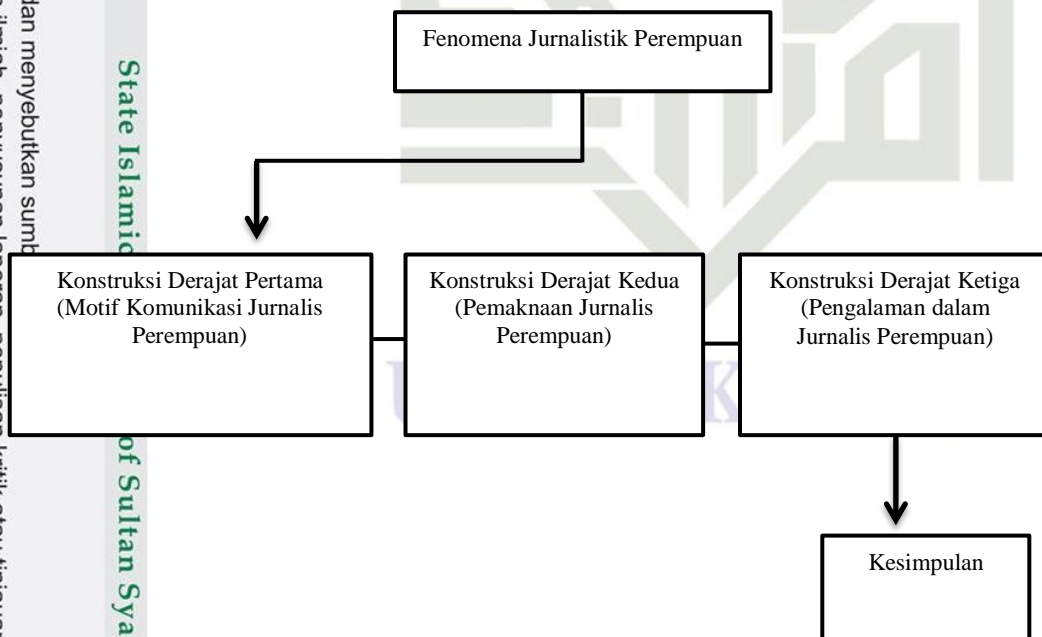
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pers tersebut, dapat dirangkum menjadi tiga kegiatan yang umumnya dilakukan oleh wartawan di lapangan, yaitu kegiatan mencari berita (news hunting) yang merujuk pada kenyataan bahwa wartawan harus mengejar (memburu) sumber berita agar mendapatkan hasil yang diharapkan, lalu kegiatan pengumpulan berita (news gathering), merujuk pada pekerjaan wartawan yang hanya mengumpulkan bahan berita dari berbagai sumber yang tersedia sampai kepada kegiatan membuat berita (news making)⁵².

Gambar 2.1:
Kerangka Pikir



Arief Hidayatullah, Jurnalisme Cetak, Konsep dan Praktik, (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2016), hal 47

BAB III

METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni metode yang secara aksiologi bermaksud untuk membangun kesepakatan bersama atas pengalaman individu-individu. Pengalaman yang dimaksud oleh penulis adalah para informan ditentukan dengan teknik *Purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu, diantaranya jurnalis yang bekerja di media Tribunpekanbaru.com dan jurnalis yang pernah dan atau mengetahui cara jurnalis perempuan bekerja sebagai seorang jurnalis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di media Tribunpekanbaru.com, yang berada di Provinsi Riau. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian, akan dilaksanakan setelah proposal ini selesai diseminarkan.

3.3 Sumber Data

1. *Data Primer*, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer ini juga dapat berupa opini subjek (orang), kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian. Data primer adalah informasi dan keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian atau tidak menggunakan media⁵³.
2. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi yang terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan-laporan, buku-buku, dan lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian

Muchtar Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang : Walisong Press, 2009), hal 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sedang dikaji oleh peneliti. Berbagai informasi dan teori tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan dari berbagai buku atau referensi. Sebagai bahan pelengkap dapat ditambah dari dokumentasi, arsip, atau data yang sudah tersedia dari sebuah organisasi atau perusahaan⁵⁴.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah jurnalis yang ada di media Tribunpekanbaru.com.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fenomenologi wartawan perempuan yang ada di media Tribun Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau.

3.5 Informan Penelitian

Peneliti mengambil informan redaksi Tribunpekanbaru.com, yang berjumlah lima orang jurnalis sebagai sumber informasi dengan kriteria jurnalis yang bekerja di media Tribunpekanbaru.com dan yang pernah dan atau mengetahui cara jurnalis perempuan itu bekerja saat sedang berada di lapangan, dengan tidak mengecualikan jenis kelamin dari jurnalis tersebut (bisa jurnalis yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan) dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁵⁵. Observasi adalah metode pengumpulan data untuk keseharian manusia dengan menggunakan lima indera dari peneliti, yakni mata, telinga, hidung, lidah, serta kulit.

Cholid Narbuko, dkk. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal 136



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk menghimpun data dalam penelitian, dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis gejala yang didapati pada objek penelitian. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung, artinya peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses komunikasi wartawan dan strateginya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk mendapat informasi dari narasumber melalui proses wawancara secara langsung. Teknik wawancara ini dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dengan lengkap.

Teknik wawancara yaitu suatu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi data tentang masalah yang akan diteliti secara akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sering disebut sebagai *study documenter* yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, dan notulen dari rapat serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti⁵⁶.

3.7 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya⁵⁷. Penulis menggunakan triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
⁵⁷ Nusa Pura Dn Ninun Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hal 87



Triangulasi adalah salah satu jawaban dari kesahihan sebuah riset⁵⁸. Dan triangulasi data dapat dilakukan dengan narasumber, membandingkan hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya, dengan itu dapat diperoleh data yang akurat.

Pada penelitian ini, penulis mengambil seorang ahli pers yang akan dijadikan sebagai penguji dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa jurnalis yang ada di media Tribunpekanbaru.com.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisa data. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap objek yang sedang diteliti atau dengan cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilih antara pengertian yang satu dengan lainnya agar memperoleh kejelasan⁵⁹. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan baik itu berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

Ada beberapa tahapan dalam memulai langkah analisis data yaitu: mengumpulkan data, mengelompokkan data, memilih data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data dapat berupa narasi dari merangkai hasil penelitian. Dalam penelitian fenomenologi ini, penulis menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman, di mana dijelaskan bahwa ada tiga proses yang harus dilewati, diantaranya:

1. Reduksi data

Merupakan proses penyaringan, merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada yang dicari dan polanya.

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁵⁸ Moh Zamili, "Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif", Vol.7, No.2, Desember 2015

⁵⁹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 59



3. Penarikan kesimpulan

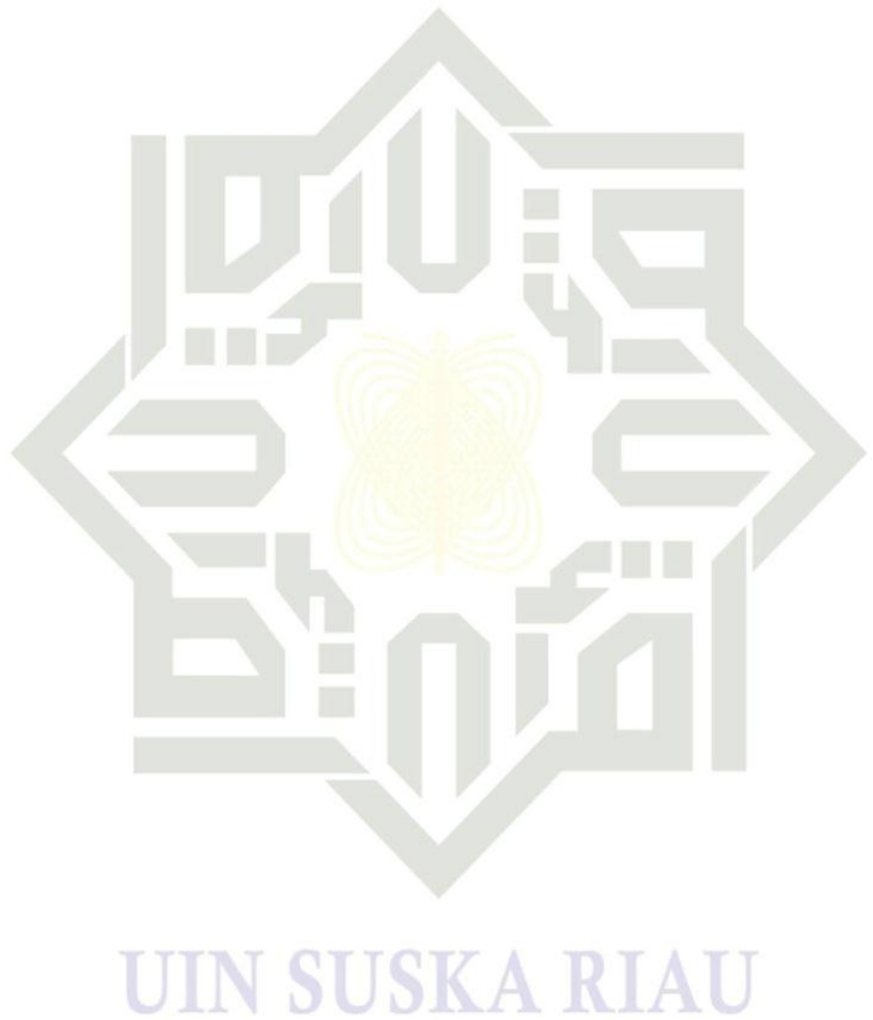
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penarikan kesimpulan merupakan proses penggambaran secara utuh dari hasil penelitian, penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan berbagai informasi yang terdapat pada penyajian data.



BAB IV DESKRIPSI UMUM

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 Sejarah Berdirinya Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan situs media online nomor satu di Indonesia dikelola oleh PT Tribun Digital Online, serta memiliki media jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia, yaitu Tribun Network. Tribunnews.com yang berkantor pusat di Jakarta merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia, hadir untuk menyajikan informasi dari seluruh penjuru Indonesia dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network. Jaringan Tribun Network didukung hampir 800 wartawan yang memberi informasi dengan nilai nilai lokal dari 43 kota, serta media cetak di 24 daerah, ditambah dengan komunitas online Tribunners yang berada di seluruh penjuru indonesia.

Sebagai media online terdepan Indonesia, Tribunnews.com diperkuat dengan tagline Mata Lokal Menjangkau Indonesia, Hyperlocal adalah misi Tribunnews.com berakar dari keyakinan bahwa kita perlu juga menyampaikan perspektif lokal menjangkau Indonesia. Disamping itu Tribunnews.com percaya jurnalisme yang baik adalah :

- a. Tahu lebih dalam, karena dekat dengan sumber cerita.
- b. Unik, karena mengabarkan dari sudut pandang pemilik cerita.
- c. Merepresentasikan keberagaman, untuk tetap menguatkan dan mempersatukan.

Tribunnews.com juga hadir dalam bentuk aplikasi untuk android yang dengan mudah di download di Playstore, selain itu Tribunnews.com menuguhkan E-paper yang merupakan replikasi dari edisi cetak, dan digital paper yang merupakan koran yang terbit dalam format digital, Tribunnews ingin memberi kemudahan para pembaca untuk mendapatkan informasi dari jaringan Tribun Network dari seluruh penjuru Indonesia.



4.2 Profil Tribunpekanbaru.com

Tribunpekanbaru.com memiliki profil media sebagai berikut:

Penerbit	: PT. Riau Media Grafika
Nama media	: Tribunpekanbaru.com
Alamat	: Jalan H Imam Munandar Nomor 383, Bukit Raya, Pekanbaru 28281
Telepon	: (0761) 36345
Fax	: (0511) 4366123, 3353266
Email Redaksi	: tribun_pekanbaru@yahoo.co.id
Email Ombudsman	: ombudsman.tribun@gmail.com
Penred/Penjab	: Syarief Dayan
Manajer Online	: Rinal Sagita
News Manajer	: Febri Hendra

4.3 Struktur Redaksi Tribunpekanbaru.com

Chief Executive Officer	: Dahlan Dahi
Komisaris Utama	: Sentrijanto
Penred/Penjab	: Hasanah Samhudi
Manajer Online	: Rinal Sagita
News Manajer	: Febri Hendra
Print Production Manager	: Harismanto
Editor Senior	: Alhafis Yasir
Editor	: Rinaldi
	Nurul Qomaria
	Kasri Jumiat
	Hendra Efivantias Simanjuntak
	Ihsanul Hadi
	Ilham Yafiz
	Sesri Engla Sespita
	Candra Dani Fachrizal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Staff Redaksi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moh Iqbal
 Afrizal
 : Firmauli Sihalohe
 M Ridho
 David Tobing
 Aan Ramdhani
 Ariestia
 Nolpitos Hendri
 Budi Rahmat
 Ikhwanul Rubby
 Doni Kusuma Putra
 M Natsir
 Teddy Johanes
 Syahrul Ramadhan
 Mayonal Putra
 Dian Maja Palti Siahaan
 Bynton Simanungkalit
 Johannes Tanjung
 T M Fadhli
 Rizky Armanda
 Syaiful Misgiono
 Fernando
 Fernando Sihombing
 Guruh Budi Wibowo
 Nasuha Nasution
 Hendri Gusmulyadi
 Alex Sander
 Syafrudin Mirohi
 Rino Syahril
 Theo Rizky
 Doddy Vladimir



Desain

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GM Bisnis

Manajer Iklan

Manajer Sirkulasi

Manajer SDMU

: Didik Ahmadi,

Reolis,

Doni Saputra,

Ahmadi,

Rizki Siswanto,

Aidil,

Buiren,

Jefry Irwan

: Anwar Helmie

: Riyanto

: Ariya Pratama

: Andry Sidauruk

4.4 Logo

Gambar 4.1
Logo Tribunpekanbaru.com

TribunPekanbaru.com

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



4.5 Tampilan Fisik

Hak Cipta Dilind

© Hak cip

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TribunPekanbaru.com

Senin, 12 Juli 2021

Cari

Network

Ikuti Kami

Login

Home News Riau Region Pekan Life DPRD Pekanbaru Riau Guide Seleb PSPS Lifestyle Bisnis Citizen Journalism Video Lainnya

Tribun Dumai

Tribun Pelawan

Tribun Inhu

Tribun Rohul

Tribun Tembilahan

Tribun Bengkalis

Tribun Siak

Tribun Padang

Travel

Akomodasi

Kuliner

Destinasi

Shopping

Ticketing

TribunPekanbaruTravel.com



Huawei P40 dengan



UIN SUSKA RIAU

UIN University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan di Tribunpekanbaru.com, sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

Yang pertama, ditemukan motif utama yang menjadikan seorang perempuan mau terjun dan menggeluti dunia jurnalis, yakni *Interest* (minat). *Interes*. *Interest* maksudnya adalah terdapat kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan terhadap sesuatu, dan gairah terhadap sesuatu kegiatan yang dikerjakan secara ikhlas. Makna ini sesuai dengan motif yang ditemukan oleh peneliti, yakni, *passion, hobby, challenge, dan background*.

Yang kedua, dari analisis yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan teori konstruksi realitas sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, bahwa manusia sebagai pencipta kenyataan sosial objektif melalui tiga momen dialektis yang simultan, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi (pelaku) pada penelitian ini, adalah orang-orang yang bergender perempuan yang mau menerjunkan diri lalu menggeluti dunia jurnalis, dan keseluruhan kegiatan dilakukan secara terus menerus (habituasi). Objektivikasi (produk yang dihasilkan) pada penelitian ini adalah *Interest* (minat). Eksternalisasi (pengalaman), didefinisikan sebagai dasar bagi pemahaman oleh individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang bermakna dari kenyataan sosial yang ada.

Dan pada penelitian ini ditemukan bahwa *Interest* memiliki kecenderungan makna yang paling mendekati dengan motif yang ditemukan ketika melakukan wawancara dengan narasumber, yang pertama *passion* (gairah), didefinisikan sebagai kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang disukai oleh seseorang, aktivitas ini mereka anggap penting, dan mereka rela



meluangkan waktu dan tenaganya dalam kegiatan tersebut. Yang kedua *Hobby* (hobi), didefinisikan sebagai kegiatan menghibur diri yang dilakukan pada saat waktu luang dan berguna untuk menenangkan pikiran seseorang, atau dapat juga diartikan sebagai kegemaran, kesenangan yang istimewa dilakukan pada waktu senggang, dan bukan merupakan pekerjaan utama. Yang ketiga *challenge* (tantangan), didefinisikan sebagai suatu hal yang mampu menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan untuk bekerja lebih giat, merasa tertantang terhadap sesuatu dan sebagainya.

Dan yang keempat *Background* (latar belakang), pada penelitian ini latar belakang yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan, jadi jurnalis perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan seorang jurnalis. Dari keempat motif tersebut, penulis merujuk pada kata *interest* yang dianggap paling tepat ketika digunakan dalam mewakili keempat motif yang ada. Karena makna *interest* ini adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, dan juga keinginan yang dilakukan dan dikerjakan secara ikhlas, tanpa adanya paksaan dan juga ketika melakukan kegiatan tersebut akan timbul perasaan senang dan rasa puas bagi pelakunya.

2.2 Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya, karena banyaknya elemen-elemen yang dibahas dalam struktur teks ini secara detail dan bahasa yang digunakan sederhana
2. Perlunya pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori fenomenologi yang diperkenalkan oleh Alfred Schutz di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

<https://pekanbaru.tribunnews.com/redaksi>

<https://pekanbaru.tribunnews.com/>

<https://kbbi.kemendikbud.go.id>

<https://repository.uin-suska.ac.id>

Karya Ilmiah

Chumanto Afafi Al Mushi “*Praktik Profesionalisme Jurnalisme Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan : Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung*”, Bandung 2018

Ferry Adhi Dharma, “*Konstruksi Realitas Sosial :Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*”, dalam Jurnal Komunikasi, Vol. 7, No 1

Indah Ahdiah, “*Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*”, dalam Jurnal Academia Fisip Untad, Vol 05, No 02, 2013.

Musfialdy, Rika Lusvirga, “*Konstruksi Makna Kafe Bagi Milenial (Fenomenologi dalam Konstruksi Makna Nongkrong Bagi Milenial-Café*”, dalam Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Kemanusiaan Indonesia, 31 Januari 2021

Pratiwi Dwi Cahyanti, “*Jurnalis Perempuan dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya*”, Bandung, 2018.

Rejina M. Bire, dkk, “*Perempuan dan Jurnalisme :Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang*”, dalam Jurnal Digital Media & Relationship, Vol 1, No 1, 2019

Stefanus Nindito, “*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Makna dan Realitas dan Ilmu Sosial*”, dalam Jurnal Komunikasi, Vol.2, No.1.

Tika Ritia Jaya, “*Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz*”, dalam Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial,dan Humaniora, Vol. 01, No. 06, 30 Januari 2020.

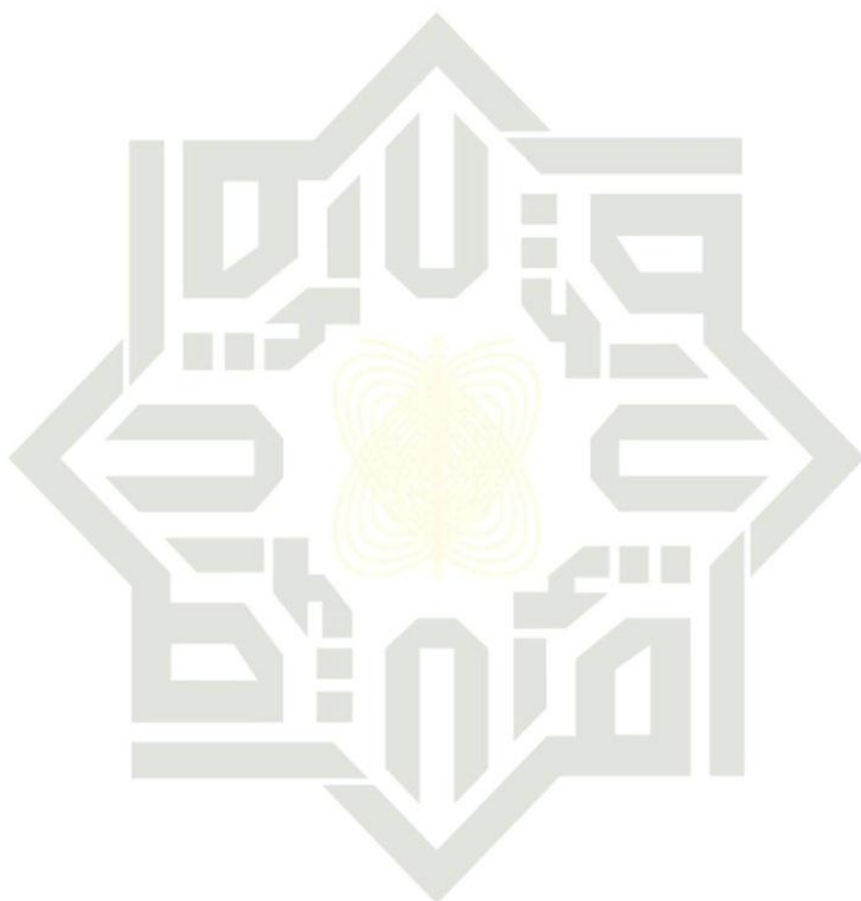
Yolanda Stellarosa dan ²Marta Warta Silaban, “*Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis*”, Vol.7, No. 1, Juni 2019



Buku

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi- Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mugroho dan Samsuri. 2013. *Pers Berkualitas Masyarakat Cerdas*. Jakarta: Dewan Pers.
- Daniel Snarlicky, dkk, *Emerging Perspectives on Values in Organizations*, 2003
- erryanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS Printing Cemerlang.
- Hadri, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayatullah, Arif. 2016. *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Ila Rosyidah dan Herawati. 2013. *Relasi Gender dalam Agama-agama*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Joze R Raco dan Revi Rafael H M Tanod. 2012. *Metode Fenomenologi aplikasi pada Enterpreneurship*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian* Bandung: Widya Padjadjaran.
- Luviana. 2012. *Jejak Jurnalis Perempuan (Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia)*. Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moh Zamili, “ Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif”, Vol.7, No.2, Desember 2015
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. 2020. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurfarida Deliani, dkk, “Gerakana Emansipasi Ruhana Kuddus dalam memperjuangkan kesetaraan pendidikan perempuan di Minangkabau”, Vol.3, No. 2, Juli-Desember 2019
- Nusa Pura Dn Ninun Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Kelompok Intrans Publishing.
- Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss. 2012. *Teori Komunikasi Theories of Human Communnication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Silfri Fachrul Nurhadi. 2015. *Teori-teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

Biasanya apa saja yang menjadi motif dari seorang perempuan menjadi jurnalis?

Apa yang dimaksud dengan jurnalis perempuan?

Menurut anda apakah layak seorang perempuan menjadi jurnalis?

Menurut pengalaman anda, bagaimana jurnalis perempuan ketika sedang menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



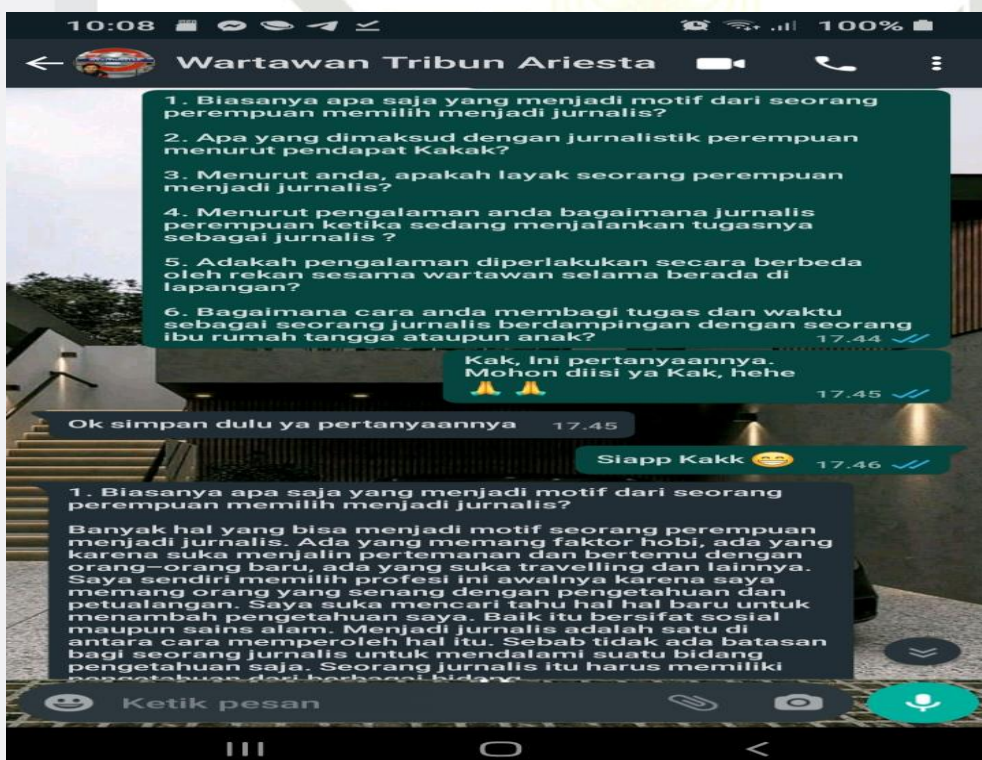
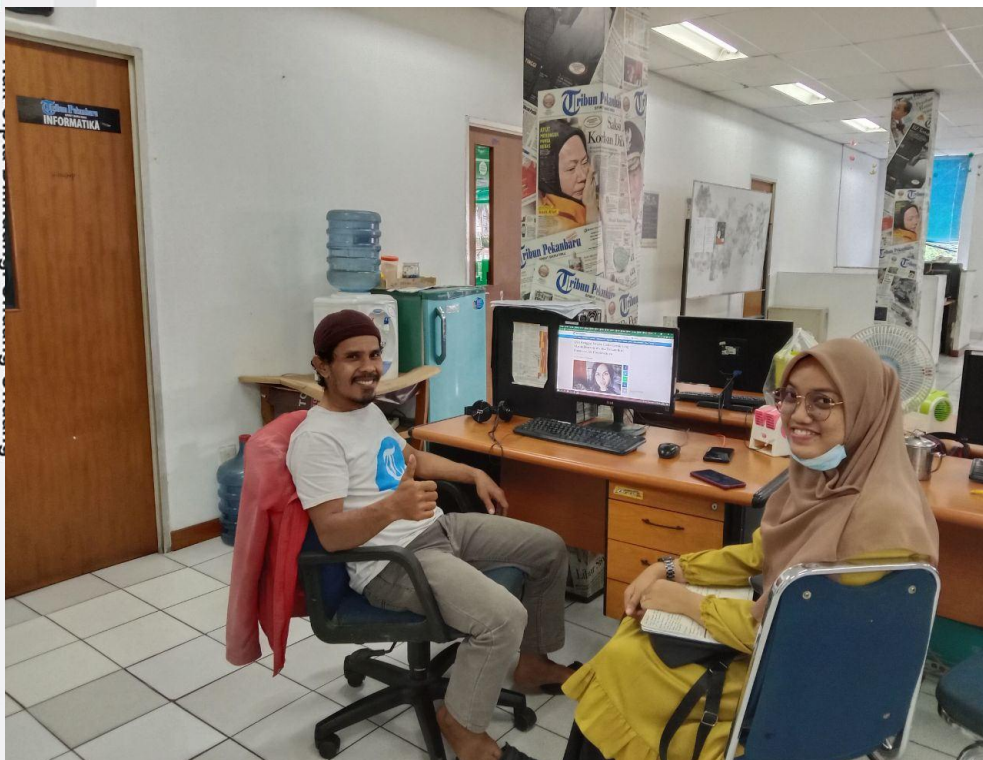
FOTO-FOTO WAWANCARA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

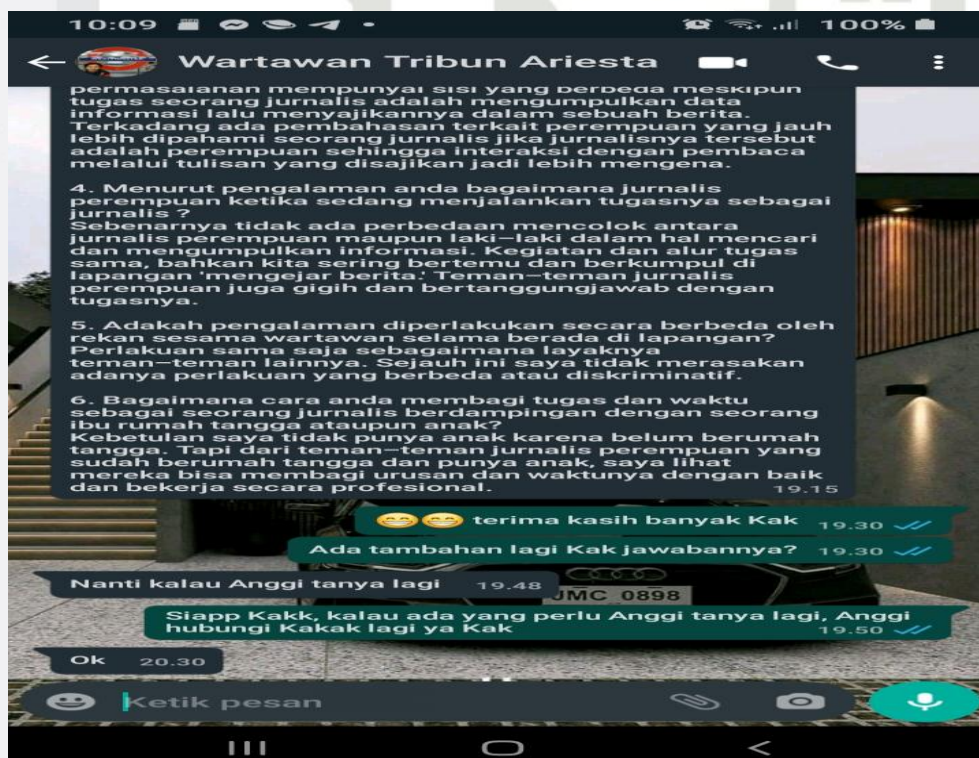
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



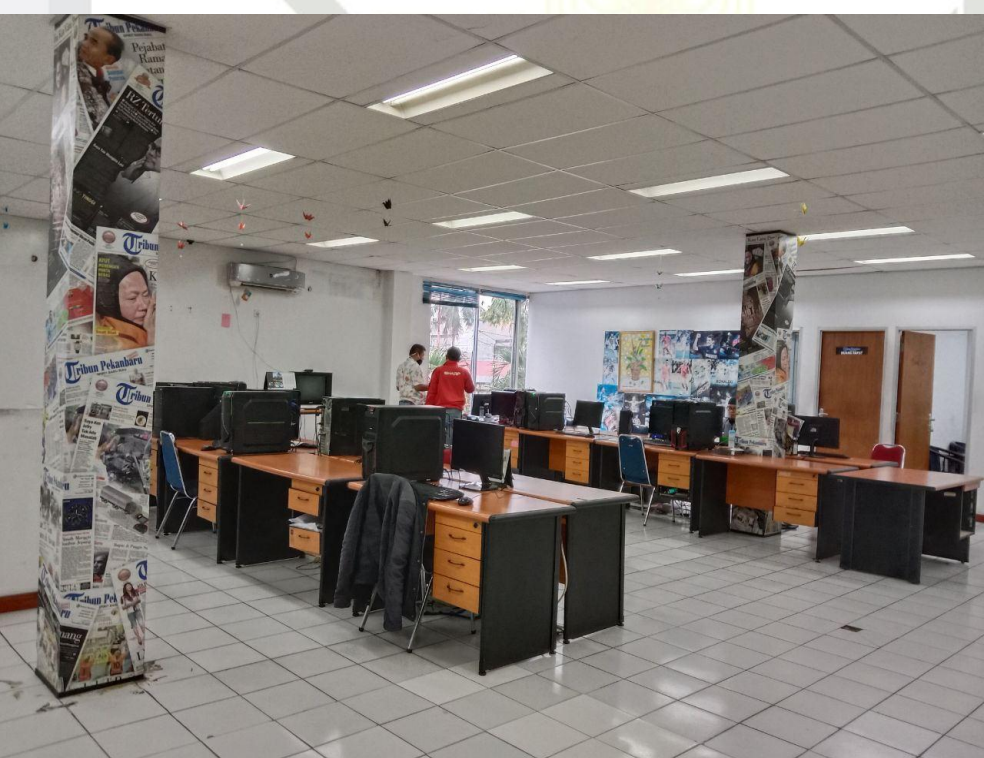
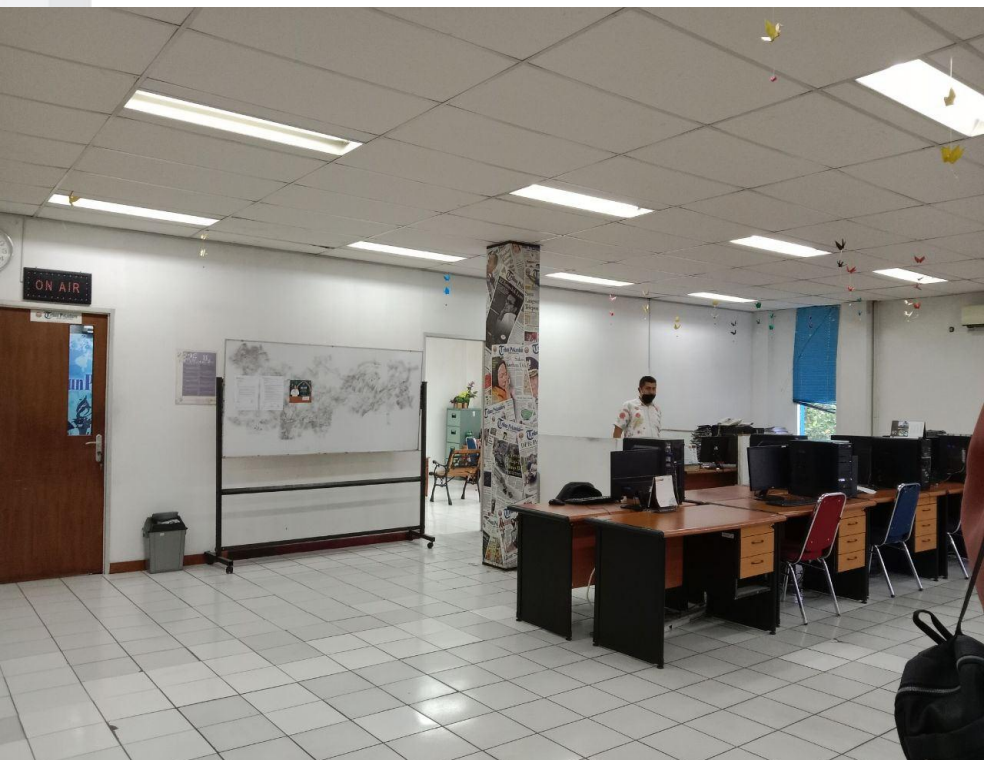
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampen - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-2628/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 18 April 2021

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama	: ANGGI DWI SAFITRI
NIM	: 11740324029
Semester	: VIII (DELAPAN)
Jurusan	: ILMU KOMUNIKASI
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Jurnal Perempuan dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnal Perempuan di Tribun Pekanbaru)."

Adapun sumber data penelitian adalah :
Tribun Pekanbaru

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-Riset/40865
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat
 Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor :
 B-2628/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2021 Tanggal 19 April 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

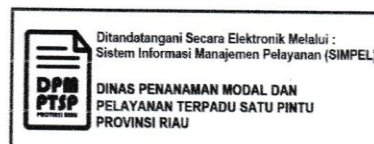
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ANGGI DWI SAFITRI |
| 2. NIM / KTP | : 11740324029 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : JURNALIS PEREMPUAN DALAM PRAKTIK JURNALISTIK (STUDI
 FENOMENOLOGI WARTAWAN PEREMPUAN DI TRIBUN PEKANBARU) |
| 7. Lokasi Penelitian | : TRIBUN PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 20 April 2021

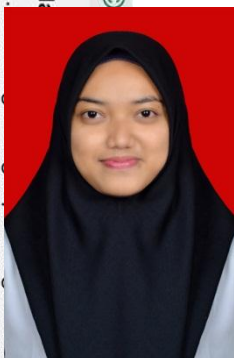


Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan Tribun Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap **Anggi Dwi Safitri** lahir di Perlanaan pada 19 September 1999 anak dari Bapak Sutrisno dan Ibu Mesgiati. Penulis menempah pendidikan di SDN 021 Sungai Panji-panji, Kec Kubu Babussalam, Kab Rokan Hilir, Mts Al-Jam'iyatul Washliyah, Kec Kubu Babussalam, Kab Rokan Hilir,. SMAN 1 Kubu, Kec Kubu, Kab Rokan Hilir, Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) melalui Jalur Ujian Mandiri pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi penulis sendiri maupun orang lain yang membacanya. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Jurnal Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan Di Tribunpekanbaru.com)”**.

1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.